

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK MENGGUNAKAN MEDIA TANAH LIAT
DI KELOMPOK A TK GITA INSANI SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



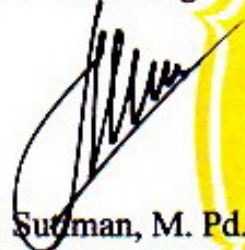
Oleh
Heni Primasari
NIM 11111247024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK MENGGUNAKAN MEDIA TANAH LIAT DI KELOMPOK A TK GITA INSANI SLEMAN” yang disusun oleh Heni Primasari, NIM 11111247024 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Sutiman, M. Pd.

NIP 194907091978031001

Yogyakarta, 18 Oktober 2013

Pembimbing II



Rina Wulandari, M. Pd.

NIP 198010112005012002



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 6 Desember 2013
Yang Menyatakan,

Heni Primasari
NIM 11111247024

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK MENGGUNAKAN MEDIA TANAH LIAT DI KELOMPOK A TK GITA INSANI SLEMAN” yang disusun oleh Heni Primasari, NIM 11111247024 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutiman, M. Pd.	Ketua Penguji		16-12-13
Muthmainah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		16-12-13
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Utama		17-12-13
Rina Wulandari, M. Pd.	Penguji Pendamping		16-12-13

Yogyakarta, 31 DEC 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Kemampuan motorik yang baik akan
menghasilkan hasil karya yang baik pula
(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang saya hormati.

1. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan memberi arahan agar selalu bertambah lebih baik dalam segala hal.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK MENGGUNAKAN MEDIA TANAH LIAT
DI KELOMPOK A TK GITA INSANI SLEMAN**

Oleh
Heni Primasari
NIM 11111247024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat di kelompok A TK Gita Insani Sleman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di TK Gita Insani Sleman. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 18 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Objek yang diteliti adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik halus anak dapat meningkat setelah diberi tindakan melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat. Dengan indikator meremas-remas tanah liat dengan jari jemari anak, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk membuat bentuk, menjiplak bentuk dan membentuk dengan media tanah liat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi sebelum tindakan menunjukan kemampuan motorik halus anak secara klasikal pada kriteria baik yaitu 28 %. Pada siklus I meningkat menjadi 44 % anak dengan kriteria baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 84 % anak dengan kriteria baik. Pada siklus II ini kemampuan motorik halus anak telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 84 % dari 18 jumlah anak yang telah mencapai indikator pada kriteria baik. Dengan demikian, kegiatan membentuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci: *kemampuan motorik halus, kegiatan membentuk.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Sutiman, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Rina Wulandari, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Erni Mahmudah, S. Pd selaku Guru Pembimbing dan Kepala Sekolah TK Gita Insani yang telah banyak membantu kelangsungan pelaksanaan penelitian dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Teman sejawat guru di TK Gita Insani yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta dukungannya yang sangat berarti.
9. Teman-temanku yang selalu mendukung dan memberi motivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 18 Oktober 2013

Penyusun



Heni Primasari

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun.....	10
1. Pengertian Perkembangan Motorik.....	10
2. Pengertian Motorik Halus	12
3. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	14

4. Fungsi Pengembangan Motorik Halus.....	16
5. Prinsip Pengembangan Motorik Halus.....	18
6. Tahapan Pengembangan Motorik Halus.....	24
B. Kajian kegiatan Membentuk.....	26
1. Pengertian Membentuk.....	26
2. Tujuan Membentuk.....	27
3. Karakteristik Bahan Untuk Membentuk.....	29
4. Macam-macam Teknik Membentuk.....	31
5. Manfaat Membentuk.....	35
C. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Membentuk dengan Media Tanah Liat.....	37
D. Karakteristik Anak Usia Dini.....	38
E. Penelitian Yang Relevan.....	44
F. Kerangka Pikir.....	44
G. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
1. Tempat Penelitian.....	49
2. Waktu Penelitian.....	49
3. Desain Penelitian.....	50
D. Rencana Tindakan.....	51
1. Perencanaan.....	51
2. Persiapan.....	52
3. Pelaksanaan Tindakan.....	52
4. Observasi/ Pengamatan.....	53
5. Refleksi.....	53

E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Observasi.....	56
2. Portofolio	56
3. Dokumentasi.....	56
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	57
1. Lembar Observasi.....	57
2. Dokumentasi.....	64
G. Teknik Analisis Data	64
H. Indikator Keberhasilan.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	66
1. Deskripsi lokasi Penelitian.....	66
2. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan.....	67
3. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I.....	69
a. Perencanaan.....	69
b. Pelaksanaan Tindakan	70
c. Observasi	78
d. Refleksi.....	80
4. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II.....	81
a. Perencanaan.....	81
b. Pelaksanaan Tindakan	82
c. Observasi	89
d. Refleksi Akhir... ..	91
B. Pembahasan.....	92
C. Keterbatasan Penelitian.....	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
Daftar Pustaka.....	101
Lampiran	103

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Kisi-kisi lembar observasi kemampuan motorik anak.....	57
Tabel 2 Lembar observasi tentang motorik halus melalui kegiatan membentuk.....	59
Tabel 3 Rubrik penilaian tentang anak mampu mempergunakan gerakan-gerakan jari jemari anak.....	60
Tabel 4 Rubrik penilaian tentang anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan.....	61
Tabel 5 Rubrik penilaian tentang anak mampu melakukan gerakan menjiplak bentuk untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media tanah liat.....	62
Tabel 6 Rubrik penilaian tentang anak mampu untuk membentuk dengan menggunakan media tanah liat secara sederhana.....	63
Tabel 7 Hasil observasi kondisi awal kegiatan membentuk.....	68
Tabel 8 Rekapitulasi hasil pra tindakan dan hasil siklus I kegiatan motorik halus dengan media tanah liat.....	80
Tabel 9 Rekapitulasi hasil pra tindakan, hasil siklus I dan siklus I kegiatan motorik halus dengan media tanah liat.....	90

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Kerangka pikir	47
Gambar 2 Penelitian tindakan model spiral Kemmis & Mc. Taggart.....	50
Gambar 3 Histogram peningkatan keterangan motorik halus pra tindakan, siklus I, siklus II.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	104
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	107
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian.....	113
Lampiran 4. Hasil Penelitian.....	128
Lampiran 5. Foto Penelitian.....	136

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia awal kehidupan anak sering disebut dengan istilah *golden age*. Seperti yang dipaparkan oleh Husein dkk (dalam MS. Sumantri, 2005: 3) bahwa anak usia dini merupakan masa lima tahun pertama yang disebut *The golden years*, masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. Pada masa ini anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan yang ada pada diri anak usia dini sehingga diperlukan wadah pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2010: 1). Anak usia dini sebagai usia di mana anak belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal, seperti pendidikan Sekolah Dasar.

Pada umumnya anak usia dini hanya memperoleh pendidikan di dalam keluarga maupun di lingkungan tempat tinggal anak atau mengikuti kegiatan dalam berbagai lembaga pendidikan prasekolah seperti Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak. Sekarang ini pendidikan anak usia dini sangat berkembang pesat karena pendidikan anak usia dini merupakan persiapan untuk menuju

keberhasilan perkembangan, kemampuan anak dimasa depan serta mempersiapkan pendidikan untuk jenjang yang lebih tinggi.

Keberhasilan perkembangan kemampuan anak dapat dioptimalkan melalui stimulus yang sering diberikan sejak dini. Berdasarkan penelitian Bloom (dalam Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, 2005: 42), perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50 % variabilitas kecerdasan orang dewasa terjadi ketika anak berusia 4 tahun, peningkatan 30 % berikutnya terjadi pada usia 8 tahun dan 20 % sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Dengan demikian, pengembangan kemampuan seluruh potensi anak harus dimulai sejak usia dini supaya semua aspek perkembangan yang di miliki anak dapat terstimulus secara optimal.

Usia anak 0-6 tahun merupakan awal untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak. Kemampuan itu meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Permendiknas No.58, 2009: 2). Oleh karena itu, dibutuhkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 4 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Permendiknas No. 58, 2009: 1).

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami tumbuh kembang dengan pesat di berbagai aspek perkembangan. Oleh karena itu pendidikan anak

usia dini khususnya Taman Kanak-kanak harus bisa mewujudkan suasana bermain sambil belajar atau sebaliknya, karena dunia anak merupakan dunia bermain.

Di Taman Kanak-kanak program pembelajarannya harus bersifat menyenangkan dan anak tidak merasa bahwa sebenarnya anak sedang belajar. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak perlu memberikan dan memfasilitasi berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan yang meliputi nilai moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik dan motorik.

Fisik motorik merupakan bagian dari kemampuan dasar yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh anak usia dini. Terutama perkembangan fisik motorik halus anak yang merupakan bagian penting untuk anak dalam menulis awal untuk persiapan menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan pengembangan fisik motorik anak usia 4-6 tahun yaitu anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk persiapan dan pengenalan menulis.

Menurut Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002 (dalam Sumantri, 2005: 146) untuk mengembangkan kemampuan motorik halus tersebut berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan anak. Perkembangan ini juga mampu untuk menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari anak seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda selain itu anak juga mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus .

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Gita Insani, masalah yang ditemukan yaitu kemampuan motorik halus anak pada kelompok A masih kurang terstimulasi dengan baik masalah ini terjadi di kelas saya. Anak kurang berantusias saat mengerjakan tugas yang menggunakan motorik halusnya seperti kegiatan menggunting, melipat, kolase, mozaik, anak masih kesulitan dalam melakukan beberapa kegiatan tersebut. Pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan motorik halus kurang optimalnya kemampuan anak dalam menggerakkan jari jemari anak, dalam koordinasi mata dan tangan anak, motorik halus anak yang belum berkembang pada saat meremas-remas kertas dari ukuran besar ke ukuran kecil, menjiplak bentuk suatu bentuk seperti buah-buahan yang masih selalu dengan bantuan guru. Hal ini nampak pada saat guru memberikan tugas yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak guru masih harus membantu anak dalam menyelesaikan tugas belajarnya.

Anak-anak di kelompok A banyak yang jari jemarinya masih kaku dalam memegang pensil sehingga pada saat mengerjakan tugas seperti menebalkan garis, mewarnai, menggambar, menjahit kertas, hasil yang dicapai kurang maksimal. Adapun usaha yang sudah dilakukan oleh guru dalam hal mengembangkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A, yaitu dengan merobek-robek kertas koran, kegiatan meronce, dengan kegiatan mencocok, pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolahan seperti melepas sepatu dan memakai sepatu sendiri, makan bekal sendiri saat jam istirahat, mengembalikan mainan ditempatnya setelah bermain. Dan membentuk dengan plastisin tetapi membentuk dengan media plastisin anak kurang berantusias karena sudah merasa bosan

sehingga guru berinisiatif untuk membentuk menggunakan media tanah liat yaitu menurut Sumanto (2005: 145) yaitu bahan alam yang telah dijadikan adonan yang lentur atau liat dan siap untuk digunakan dalam membentuk. Dari kelenturan dan kepadatan adonan tanah liat akan mempengaruhi hasil membentuk yaitu tidak mudah pecah atau retak pada proses membentuk saat hasil membentuk sudah kering.

Gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak khususnya motorik halus di TK Gita Insani perlu dilakukan. Guru senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar peserta didik dapat menikmati pembelajaran secara menyenangkan. Untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik anak khususnya motorik halus, diperlukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dan menyenangkan agar dapat membuat anak lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan dalam kemampuan motorik halus anak yaitu kegiatan membentuk. Menurut Sumantri (2005: 152) kegiatan membentuk objek-objek yang diminati anak melalui jenis tanah liat, plastisin, lilin (malam), adonan atau sejenisnya yang aman bagi anak. Melalui kegiatan membentuk dengan bahan dari tanah liat akan membuat anak berantusias dalam mengerjakan tugasnya untuk melatih motorik halus anak. Tanah liat termasuk dalam jenis adonan untuk membentuk yang aman digunakan dan merupakan hal baru bagi anak belajar menggunakan bahan dari tanah liat.

Kegiatan membentuk digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih berkesan dan menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan membentuk dengan media tanah liat ini mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sehingga dapat menunjang anak dalam kegiatan menulis, menggambar untuk persiapan ke jenjang selanjutnya. Diharapkan melalui kegiatan membentuk ini kemampuan motorik halus karena kegiatan ini sangat mendukung dan menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

Permasalahan yang ada di TK Gita Insani sleman ini, perlu adanya pemecahan masalah tersebut. Diharapkan anak ada perkembangan kemampuan motoriknya khususnya motorik halus anak. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan media tanah liat di TK Gita Insani Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan motorik pada jari tangan anak TK Gita Insani yang belum berkembang secara optimal dalam memegang suatu benda saat melakukan kegiatan belajar seperti dalam menggunting, meremas-remas kertas dari ukuran besar sampai ukuran kecil.
2. Kurangnya pembelajaran yang sesuai untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak TK Gita Insani.

3. Kurangnya minat anak untuk melakukan kegiatan yang menggunakan kemampuan motorik halusnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasar identifikasi masalah di atas, penelitian tindakan ini difokuskan pada kemampuan motorik pada jari tangan anak TK Gita Insani yang belum berkembang secara optimal dalam memegang suatu benda saat melakukan kegiatan belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Gita Insani melalui kegiatan membentuk dengan media tanah liat ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan media tanah liat pada kelompok A di TK Gita Insani Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini terutama dalam perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

- 1) Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam proses bermain sambil belajar.
- 2) Meningkatkan kemampuan jari tangan bagi anak.
- 3) Meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Anak dapat belajar membentuk menggunakan media tanah liat sehingga kegiatan belajar lebih menyenangkan.
- 5) Meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dengan bahan alam seperti tanah liat.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi masukan yang berarti untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.
- 2) Dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- 3) Membantu mempermudah guru dalam pengembangan kemampuan motorik halus pada anak.
- 4) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi sekolah

Menambah ragam kegiatan pembelajaran yang ada di TK Gita Insani Sleman untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan motorik halus dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak untuk menggerakkan jari-jemari anak, mengkoordinasikan mata dan tangan anak, anak mampu menjiplak bentuk dan anak mampu membentuk dengan media tanah liat.
2. Kegiatan membentuk menurut MS. Sumantri (2005: 152) yaitu membentuk objek-objek yang di minati oleh anak usia dini dengan objeknya yang menggunakan jenis tanah liat, plastisin, lilin (malam) adonan kue atau sejenisnya yang aman untuk anak belajar. Membentuk dapat menggunakan jenis bahan alam maupun bahan buatan yang terpenting aman untuk anak usia dini.
3. Taman Kanak-kanak adalah salah satu pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan non formal. Taman kana-kanak diselenggarakan sebelum anak ke jenjang Sekolah Dasar. Dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak mayoritas dalam rentang usia 4-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Gita Insani yang beralamatkan Jaten sendangreji Minggir Sleman khususnya pada kelompok A dengan usia 4-5 tahun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005: 113) menyatakan bahwa perkembangan merupakan istilah umum yang mengacu pada kemajuan dan kemunduran yang terjadi sepanjang hayat. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fungsi pada perkembangan. Perkembangan mencakup semua aspek dan perilaku manusia, dan tidak dapat dipisahkan selama perkembangan usia yang terjadi pada manusia. Suatu motivasi pertumbuhan terhadap perkembangan sepanjang hidup merupakan sesuatu yang berarti. Oleh karena itu perlu adanya perkembangan motorik selama masa usia dini.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 150) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi pada waktu lahir, akan tetapi pada usia 4-5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap, menulis dan menggunakan alat.

Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan diantaranya yaitu aspek perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, nilai moral dan agama serta fisik motorik. Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi fisik motorik kasar dan fisik motorik halus hal ini sejalan dengan pendapat Magill

A. Richard (1989: 11) bahwa berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakan, keterampilan motorik dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1) Keterampilan Motorik Kasar (*gross motor skill*)

Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar. Tujuan akan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting, akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang penting untuk penampilan keterampilan dalam tugas keterampilan motorik kasar. Adapun contoh dalam kegiatan kemampuan motorik kasar yaitu berjalan, berlari, melompat, melempar, dan meloncat.

2) Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*)

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Keterampilan ini meliputi koordinasi mata dan tangan hal ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus dalam level tinggi untuk kecakapan. Adapun contoh dalam kegiatan motorik halus yaitu menulis, melukis, menjahit, membentuk, mencetak, menggambar, menali sepatu dan mengancingkan baju.

Dari pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi dengan baik. Serta pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar,

menangkap, menulis dan menggunakan alat. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus.

2. Pengertian Motorik Halus

Dini P. Daeng Sari (1996: 271) mengemukakan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya.

Sumantri (2005: 143) kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Menurut Mahendra (dalam Sumantri, 2005: 143), keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. John W. Santrock (2007: 217) juga menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada anak usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna, sedangkan saat usia 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan

visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersama.

Magil dalam (Sumantri, 2005: 143), keterampilan ini melibatkan koordinasi syaraf otot yang memerlukan koordinasi mata dan tangan (*hand-eye coordination*).

M. Ramli (2005: 51) menyatakan bahwa anak-anak prasekolah memperoleh kendali motorik halus yang lebih terhadap tangan dan jari-jemarinya dan menggunakan kendali ini untuk mengembangkan keterampilan menggambar, memotong, mewarnai, dan melipat. Kita dapat memakai dan melepas baju dan menggunakan perkembangan motorik halusnya untuk menjadi lebih mandiri.

Perkembangan motorik anak usia 4-6 tahun menurut MS. Sumantri (2005: 150) sebagai berikut:

1. Dapat mengurus dirinya sendiri antara lain makan, berpakaian, mandi, menyisir rambut, mencuci dan melap tangan.
2. Dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan atau sama sekali tanpa bantuan.
3. Dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat, plastisin, *play dough* seperti kue.
4. Meniru membuat garis tegak, garis datar dan lingkaran.
5. Menirukan melipat kertas sederhana.
6. Menggambar orang yang terdiri dari dua bagian (badan dan kepala).
7. Belajar menggunting.
8. Dapat menyalin lingkaran dan bujur sangkar.
9. Menjahit sederhana.

Perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun menurut Caglin (dalam MS. Sumantri, 2005: 105) yaitu sebagai berikut:

1. Membangun menara setinggi 11 kotak.
2. Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak dan gambar tersebut dapat dikenali orang lain.
3. Mempertgunakan gerakan-gerakan jemari dalam permainan jari.
4. Menjiplak gambar kotak.

5. Menulis beberapa huruf.
6. Menulis nama depan.
7. Membangun menara setinggi 12 kotak.
8. Mewarnai dengan garis-garis.
9. Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari.
10. Menggambar orang beserta rambut dan hidung.
11. Memotong bentuk-bentuk sederhana.

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus yaitu aktivitas atau kegiatan dengan pengorganisasian motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan untuk melakukan kegiatan yang melibatkan motorik halus seperti kegiatan menggambar, memotong, mewarnai, membentuk, menggunting, memola dan melipat.

3. Tujuan Pengembangan Kemampuan Motorik Halus

Sumantri (2005: 145) mengemukakan bahwa aktivitas keterampilan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), menjiplak bentuk. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dengan tangan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai.

Adapun tujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik ketika anak mulai memasuki masa prasekolah menurut Bambang Sujiono (2008: 2.10-2.11) yaitu:

- a. Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis. Pada masa anak usia dini sangat penting untuk melakukan aktifitas tersebut sehingga nantinya persiapan untuk menulis akan lebih matang dalam persiapan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi untuk menggunakan berbagai media atau bahan agar menjadi suatu karya seni. Kegiatan menstimulasi motorik halus juga dapat sekaligus akan menggali imajinasi anak serta ekspresi dalam diri anak dapat di eksplor.

Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005: 115), menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri (2005: 9) yang menyebutkan bahwa tujuan motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- c. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda.
- d. Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanahliat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).

- e. Secara khusus tujuan keterampilan motorik halus untuk anak usia (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Dari beberapa acuan dan pendapat para ahli tentang tujuan motorik halus, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus diantaranya yaitu:

- a. Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus kelompok A agar mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya jari tangan dengan optimal kearah yang lebih baik.
- b. Anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus jari tangannya kearah yang lebih baik, diharapkan anak akan lebih siap dalam hal menulis.
- c. Anak akan lebih mandiri dalam aktivitas kehidupannya dan dapat menyelesaikan lingkungan dengan baik.
- d. Anak mampu mengendalikan koordinasi antara mata dan tangan dengan baik melalui kegiatan membentuk dengan media tanah liat.

4. Fungsi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Hal ini memiliki peranan dalam diri anak untuk penyelesaian sosial, misalnya saja memiliki fungsi untuk membantu anak untuk memperoleh kemandirian, dan mendapatkan penerimaan sosial di lingkungannya.

Toho Cholik Mutahir dan Gusril (2004: 51) menyatakan bahwa fungsi utama motorik adalah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Lebih lanjut dijelaskan

bahwa dengan mempunyai keterampilan motorik yang baik, individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan yang khusus.

Hurlock (1978: 163) menyatakan bahwa fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

a) Keterampilan untuk membantu diri sendiri

Untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka dapat melakukan sesuatu bagi diri mereka sendiri.

b) Keterampilan bantu sosial

Untuk menjadi anggota kelompok social, anak harus menjadi anggota yang kooperatif. Untuk mendapatkan penerimaan tersebut, diperlukan keterampilan tertentu seperti membantu pekerjaan rumah ataupun sekolah.

c) Keterampilan bermain

Untuk dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya ataupun untuk menghibur diri diluar kelompok sebaya, anak harus mempelajari keterampilan menggunting, menggambar, menulis, atau memanipulasi alat permainan.

d) Keterampilan sekolah

Pada tahun permulaan sekolah sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, menggunting, menjiplak, melipat, menari, dan lain-lain. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki, maka semakin baik pula penyesuaian sisial yang dilakukan dan semakin baik pula prestasi akademis maupun prestasi yang bukan akademis.

Fungsi keterampilan motorik halus menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (2007: 2) adalah sebagai berikut:

- a. Melatih kelenturan otot jari tangan
- b. Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani.
- c. Meningkatkan perkembangan emosi anak.
- d. Meningkatkan perkembangan social anak.
- e. Menumbuhkan perasaan menyenangkan terhadap diri sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus. Keterampilan motorik halus yang dapat dikembangkan yaitu seperti keterampilan bermain, sekolah, keterampilan sosial serta keterampilan untuk membantu individu dalam setiap aktivitasnya.

5. Prinsip Pengembangan Kemampuan Motorik halus.

Pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat atau median seperti kuas pensil, kertas gunting, tanah liat dan lain-lain (Depdiknas, 2007: 2). Alat atau media tersebut sebagai upaya untuk memberikan perlakuan tertentu secara sistematis dalam kegiatan yang memperlihatkan interaksi antara kematangan makhluk dengan lingkungannya pada masa usia dini. Hal ini ditunjukkan semua anak yaitu, dari anak yang berbakat sampai anak yang kurang terampil dalam mengekspresikan jari-jari tangannya dan dari anak yang tertarik melakukan sampai anak yang tidak tertarik sama sekali untuk melakukan. Hal ini untuk

menstimulasi gerak halus yang diharapkan dapat berdampak pada kesiapan menulis.

Elizabeth B. Hurlock (1978: 151) menyebutkan bahwa ada lima prinsip pengembangan motorik halus, yaitu: (1) perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan syaraf, (2) perkembangan motorik anak akan mengikuti pola perkembangan, (3) norma perkembangan anak dapat ditemukan, (4) ada perbedaan secara individual dalam standar perkembangan motorik, (5) belajar keterampilan motorik tidak akan sesuai sebelum anak mencapai kesiapan dan kematangan. Perkembangan setiap anak cenderung mempunyai kesiapan dan kematangan. Perkembangan setiap anak cenderung mempunyai perkembangan yang relative sama, akan tetapi banyak variasi yang dapat mempengaruhi perbedaan pola perkembangan motorik halus anak.

Prinsip-prinsip untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usai Dini (2007: 11) adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang

Guru atau pendidik hendaknya memahami karakter anak di kelas. Dimana ada anak yang memiliki daya tangkap dengan cepat namun ada juga anak yang memiliki daya tangkap yang lebih lambat dari anak-anak yang lainnya, sehingga pendidik hendaknya menyampaikan materi secara bertahap dan diulang agar anak benar-benar paham oleh materi yang diberikan guru.

- b. Dalam memberikan kegiatan hendaknya sesuai dengan tema

Penggunaan tema dimaksudkan untuk menggali berbagai konsep secara mudah dan jelas, sehingga pemilihan tema dapat disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak didik kita.

- c. Stimulasi yang diberikan hendaknya sesuai dengan usia dan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak

Dalam hal ini pembelajaran disesuaikan dengan usia anak, agar anak dapat melakukannya dengan senang hati. Kebutuhan dan kemampuan pada masing-masing anak yang berbeda-beda, sebaiknya pendidik memberikan stimulasi dengan kegiatan yang bervariasi agar anak mau untuk melakukan kegiatan apapun yang diminta oleh guru tanpa adanya paksaan.

- d. Pengembangan motorik anak hendaknya dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan

Hal ini dimaksudkan agar anak selalu berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- e. Memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak

Dalam setiap kegiatan hendaknya pendidik memberikan pendampingan dan bimbingan terhadap anak agar anak lebih percaya diri.

- f. Dilakukan secara bervariasi

Untuk menghindari kebosanan pada anak agar memberikan kegiatan yang beraneka ragam dengan begitu pendidik diharapkan dapat menciptakan

sesuai yang berbeda agar anak dapat berantusias pada saat mengikuti pembelajaran.

Sumantri (2005: 148) mengemukakan bahwa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak, karena anak usia dini sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.

b. Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi terhadap anak usia TK hendaknya dilakukan dengan situasi yang menyenangkan. Hal ini dilakukan menggunakan pendekatan bermain yaitu anak di ajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan yang dilakukan akan lebih bermakna.

c. Kreativitas dan inovatif

Keduanya dapat dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan kondusif

Dalam pembelajaran harus dapat menciptakan lingkungan yang sedemikian menarik untuk anak, sehingga anak akan betah dan merasa nyaman.

Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Dalam penataan ruang harus disesuaikan dengan runag gerak anak dalam bermain.

e. Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak.

f. Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk mengembangkan keterampilan hidup anak. Pengembangan keterampilan hidup ini didasarkan pada dua tujuan yaitu: (1) memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin, dan sosialisasi, (2) memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang selanjutnya.

g. Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak.

Prinsip pengembangan motorik halus menurut Bambang Sujono (2008: 2-5) adalah sebagai berikut:

a. Menyediakan peralatan dan bahan

Ketidaksiapan pendidik atau guru dalam menyiapkan nahan dan alat menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses kegiatan belajar mengajar,

sehingga sebelum melakukan kegiatan sebaiknya menyediakan alat dan bahan terlebih dahulu.

b. Memperlakukan anak yang sama

Pendidik jangan membanding-bandingkan kemampuan anak yang satu dengan anak yang lain karena setiap anak memiliki kemampuan dan keunikan masing-masing.

c. Memperkenalkan berbagai macam jenis kegiatan yang melibatkan motorik halus

Pendidik sebaiknya mengenalkan dan memberikan beberapa kegiatan yang melibatkan motorik halus, seperti menggunting, melipat, menggambar, mewarnai, menyanyikan, dan lain sebagainya.

d. Bervariasi

Kegiatan belajar mengajar hendaknya dilakukan secara bervariasi, agar anak selalu berantusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

e. Memberikan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan perkembangan anak

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pengembangan motorik halus yaitu pengembangan motorik halus ini dilakukan secara bertahap dan berulang, dalam pemberian tugas hendaknya sesuai dengan tema yang ada dan dilakukan secara bervariasi dengan kegiatan yang menarik untuk anak sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Prinsip pengembangan ini juga memperhatikan beberapa kebutuhan anak, dilakukan dalam kegiatan bermain seraya belajar dalam lingkungan yang kondusif untuk anak.

6. Tahapan Pengembangan Motorik Halus.

Pada masa Taman Kanak-kanak pertumbuhan fisik dan gerak sangat dinamis dan aktif. Kegiatan fisik untuk melatih gerakan merupakan komponen kunci dari pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak (Bambang sujiono, 2008: 3-6). Dalam pelatihan gerak yang benar dan bertahap sesuai dengan usia anak akan melatih kemampuan kognitif anak. Keberhasilan ini akan membentuk kognitif anak melalui pengembangan kemampuan gerak di tujukan dengan kemampuan anak supaya dapat menggali, membandingkan, menghubungkan serta mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep di lingkungannya.

Anak usia Taman Kanak-kanak telah memiliki kemampuan koordinasi gerak yang baik. Kemampuan koordinasi gerakan mata dan tangan anak dapat dikembangkan dengan kegiatan seperti menggunting, melipat, membentuk dengan plastisin atau tanah liat, mencetak, mewarnai dan menggambar. Kegiatan tersebut dapat berpengaruh pada gerak halus anak untuk kesiapan menulis sedangkan kemampuan daya lihat akan melatih kemampuan melihat yang sangat diperlukan dalam kesiapan membaca.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tahapan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak menurut usia adalah sebagai berikut:

1. Usia 4-5 tahun

1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri, dan kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
2. Menjiplak bentuk.
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

4. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
2. Usia 5-6 tahun

1. Menggambar sesuai gagasannya.
2. Meniru bentuk.
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
4. Menggunakan alat tulis dengan benar.
5. Menggunting sesuai dengan pola.
6. Menempel gambar dengan tepat.
7. Mengekspresikan diri sesuai gerakan menggambar secara detail.

Tahapan perkembangan motorik halus anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usai Dini (2007: 6) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengoles mentega pada roti
- b. Dapat mengikat tali sepatu sendiri.
- c. Dapat membentuk dengan menggunakan plastisin atau tanah liat.
- d. Membangun menara dengan balok-balok.
- e. Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya.
- f. Menggambar orang belum proporsional.
- g. Meniru melipat kertas sederhana.
- h. Mewarnai gambar.
- i. Memegang pensil.

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa tahapan motorik halus untuk anak yaitu kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan anak untuk melatih gerakan dengan komponen kunci dari pengembangan kognitif, social dan emosional anak yang dapat dikembangkan dengan kegiatan seperti menggunting, melipat, membentuk dengan plastisin atau tanah liat, mencetak, mewarnai, menggambar, menulis, meniru bentuk, memegang pensil, menjiplak bentuk dan lain-lain. Dalam hal ini penulis menggunakan tahapan

motorik halus dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

B. Kegiatan Membentuk

1. Pengertian Membentuk

Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini diantaranya yaitu kegiatan menggunting, melipat, mencetak dan kegiatan membentuk. Kegiatan membentuk menurut Sumanto (2005: 139) yaitu kegiatan membuat karya seni rupa tiga dimensi yang hasilnya berupa patung atau barang pakai seperti asbak, periuk, kendil, cangkir, mangkuk, dan sebagainya. Kegiatan dalam membentuk ini dapat dilakukan atau dikerjakan dengan berbagai cara misalnya dengan membutsir, memahat, atau mengukir, mencetak atau menuang dan sebagainya cara-cara ini dapat kita lakukan untuk membuat suatu bentuk yang kita inginkan.

Dalam artikel pendidikan seni rupa anak usia dini (<http://bahasa.kompasiana.com>) membentuk yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengubah, membangun dan mewujudkan suatu karya yang di minati oleh anak. Umumnya bahan yang dipergunakan untuk kegiatan membentuk adalah bahan-bahan lunak seperti tanah liat, plastisin, malam lilin, *playdough* dan sejenisnya. Tetapi dalam pengembangannya dalam pendidikan, selama tidak mengingkari maksud dari arti kata membentuk tadi, dapat dipergunakan bahan-bahan lain seperti kertas, karton atau bahan-bahan lembaran yang sekiranya dapat dibentuk.

Menurut Hajar Pamadhi (2007: 20) kegiatan membentuk adalah membuat bentuk, baik bentuk terapan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari

maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai karya seni yang murni. Ruang lingkup membentuk berdasarkan media dan tekniknya yang ada dan tersedia dalam kegiatan membentuk.

Kegiatan membentuk menurut MS. Sumantri (2005: 152) yaitu membentuk objek-objek yang di minati oleh anak usia dini dengan objeknya yang menggunakan jenis tanah liat, plastisin, lilin (malam) adonan kue atau sejenisnya yang aman untuk anak belajar. Membentuk dapat menggunakan jenis bahan alam maupun bahan buatan yang terpenting aman untuk anak usia dini.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan membentuk yaitu membuat karya seni tiga dimensi yang dapat menghasilkan sebuah karya dari inspirasi anak dengan menggunakan objek-objek seperti bahan alam atau bahan buatan. Karya ini dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai karya seni yang murni. Cara dalam membentuk dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu membutsir, memahat, atau mengukir, mencetak atau menuang.

2. Tujuan Membentuk

Dalam menciptakan suatu bentuk menggunakan bahan alam maupun bahan buatan akan merangsang perkembangan motorik anak juga dapat memberikan peranan pada perkembangan seni rupa. Dalam membentuk suatu bentuk melalui gagasan suatu ide, perasaan, atau penglihatan mempunyai tujuan.

Tujuan membentuk menurut Sumanto (2005: 140) bahwa ada beberapa tujuan membentuk diantaranya:

- a. Sebagai benda hias

Yang dimaksudkan membentuk sebagai benda hias yaitu untuk memenuhi kebutuhan jiwa, perasaan berkaitan dengan upaya dalam mendapatkan rasa keindahan, kesenangan, untuk menghias melalui membentuk dengan menuangkan ide yang dimiliki oleh anak.

b. Sebagai media ekspresi

Yang dimaksudkan membentuk sebagai media ekspresi yaitu membentuk menjadi ungkapan perasaan dari anak yang bersifat bebas, spontanitas dan individu.

c. Sebagai tanda peringatan

Tujuan ini dimaksudkan sebagai perwujudan untuk melestarikan, mengabadikan, mengenang peristiwa sejarah, dan simbol suatu bangsa atau daerah. Kegiatan membentuk dapat menjadi pembelajaran untuk memperingati hari pahlawan misalnya, dengan membuat bentuk salah satu pahlawan sesuai kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Tujuan membentuk untuk anak usia dini menurut Hajar Pamadhi (2007: 20) yaitu: (a) pengamatan, (b) kecermatan dan ketelitian, (c) kemampuan dan ketepatan, (d) kreativitas, (e) kepekaan dan rasa indah, (f) menggunakan bahan secara ekonomis dan hemat, (g) mengembangkan rasa keterpakaian tinggi, (h) dapat memanfaatkan benda limbah menjadi benda baru untuk permainan maupun untuk kesenian dan benda-benda tarap.

Menurut Sumantri (2005: 155), membentuk bertujuan untuk mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Dalam kegiatan membentuk dapat mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik anak.

Dari beberapa tujuan kegiatan membentuk di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melatih anak dalam pengamatan, kecermatan dan ketelitian, kemampuan dan ketepatan, kreativitas, kepekaan dan rasa indah, menggunakan bahan secara ekonomis dan hemat, dan dapat memanfaatkan benda limbah menjadi benda baru untuk permainan maupun untuk kesenian dan benda-benda hias. Anak dapat mengekspresikan ide atau gagasan yang dimiliki oleh anak serta untuk mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak.

3. Karakteristik bahan untuk membentuk

Adapun beberapa bahan yang dapat digunakan untuk membentuk yaitu bahan alam dan bahan buatan. Menurut Sumanto (2005: 142), secara umum bahan yang digunakan untuk membentuk adalah semua jenis bahan alam dan bahan buatan yang keadaanya utuh, pasta, lembaran, batangan dan sebagainya. Karakteristik bahan untuk membentuk dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Bahan yang memiliki sifat lentur atau lunak

Bahan yang memiliki sifat lentur atau lunak yaitu seperti tanah liat, plastisin, adonan bubur kertas, adonan semen, adonan serbuk gergaji. Semua jenis bahan yang lunak seperti ini dapat digunakan untuk membentuk terutama yang aman untuk anak usia dini.

b. Bahan yang memiliki sifat keras

Bahan yang memiliki sifat keras yang dapat digunakan untuk membentuk yaitu seperti kayu, batu padas, lilin, sabun batangan dan balok es. Bahan-bahan yang bersifat keras ini juga dapat digunakan untuk membentuk namun harus menggunakan alat untuk membentuk bahan yang sifatnya keras tersebut.

c. Bahan yang sifatnya cair

Bahan untuk membentuk yang sifatnya cair yaitu cairan lilin, cairan tanah liat, dan cairan logam. Lilin, logam ataupun tanah liat yang sudah di cairkan dapat digunakan untuk membentuk.

Hal ini sejalan dengan artikel pendidikan seni rupa anak usia dini (<http://bahasa.kompasiana.com>) bahwa bahan yang aman dan baik digunakan untuk anak adalah tanah liat. Anak tidak akan bosan dengan bahan yang lengket, basah dan bisa dibentuk sesuai keinginan mereka. Anak-anak akan menghabiskan hari mereka dengan tanah liat untuk dapat menstimulasi kemampuan motorik halusnyanya. Anak-anak suka menyentuh tanah liat, untuk merasakan sensualitasnya karena bahan yang bersifat lunak seperti tanah liat atau plastisin akan memudahkan untuk anak dalam kegiatan membentuk. Anak dapat mengekspresikan ide ataupun gagasan yang ada dalam pikirannya dituangkan dalam kegiatan membentuk, selain itu kegiatan ini akan melatih jari-jemari anak khususnya motorik halus anak.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan membentuk dilakukan dengan berbagai bahan yang aman untuk anak. Kegiatan membentuk dapat dilakukan dengan cara yang disesuaikan dengan tingkatan usia pada anak usia dini. Adapun kegiatan membentuk yang sesuai untuk anak usia dini yaitu membentuk menggunakan bahan yang sifatnya lentur atau lunak dan liat.

4. Macam-Macam Teknik Membentuk

Ada beberapa macam teknik membentuk menurut Sumanto (2005: 145-147) yaitu sebagai berikut:

a) Membutsir

Membutsir adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur atau lunak. Dalam proses ini dilakukan dengan cara membentuk secara langsung bahan yang dipilih atau digunakan dengan tangan atau memakai bantuan alat untuk membentuknya. Dalam kegiatan membentuk ini kedua tangan dapat dengan mudah menekan-nekan, memijit benda tersebut, menambahkan dan mengurangi bahan tersebut sampai dihasilkan bentuk yang diinginkan. Kegiatan ini cukup mudah untuk dikerjakan oleh anak-anak TK.

Kegiatan membentuk dengan cara membutsir dapat dilakukan dengan bermacam-macam bahan di antaranya tanah liat, plastisin, dan adonan bubur kertas.

Pengertian tanah liat menurut Sumanto (2005: 145) yaitu bahan alam yang telah dijadikan adonan yang lentur atau liat dan siap untuk digunakan dalam membentuk. Dari kelenturan dan kepadatan adonan tanah liat akan mempengaruhi hasil membentuk yaitu tidak mudah pecah atau retak pada proses membentuk saat hasil membentuk sudah kering.

Pengertian plastisin menurut Sumanto (2005: 145) yaitu jenis bahan buatan siap pakai yang memiliki sifat lentur dan diperjualkan dalam bentuk kotak-kotak dalam kemasan plastik. Bahan ini mudah dibentuk mainan atau patung dan tidak mengotori tangan atau tempat kerja, plastisin ini dapat digunakan sewaktu-waktu sehingga sangat praktis sebagai media pembelajaran untuk anak.

Pengertian adonan bubur kertas menurut Sumanto (2005: 145) yaitu kertas bekas atau kertas koran yang dihancurkan kemudian dicampur dengan lem kanji sampai diperoleh adonan yang lentur. Setelah adonan dibuat maka dapat digunakan untuk kegiatan membentuk.

b) Teknik memahat

Memahat adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan yang sifatnya keras. Kegiatan ini proses kerjanya menggunakan bantuan alat-alat pahat atau ukir sesuai dengan jenis bahan yang dipilihnya. Kegiatan memahat sederhana yang dapat dilakukan oleh anak Taman Kanak-kanak yaitu dapat menggunakan bahan seperti sabun mandi padat atau adonan tanah liat yang padat yang memahatnya menggunakan alat pahat tumpul dari plastik.

c) Teknik menuang

Menuang adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan yang sifatnya cair sehingga dalam proses pembuatannya harus menggunakan alat bantu cetakan. Dalam kegiatan membentuk ini bahan yang dapat digunakan bisa menggunakan tanah liat yang dicetak dengan menggunakan beberapa bentuk cetakan.

d) Teknik menyusun atau kontruksi

Menyusun atau kontruksi adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah dan masih banyak lainnya. Kegiatan ini dilakukan menggunakan bahan yang berbentuk balok, lembaran, bahan jadi, bahan setengah jadi, potong-potongan bahan limbah. Bahan-bahan tersebut dalam proses pembuatannya dilakukan dengan menyusun

atau mengkonstruksi dan memanipulasikan bahan yang dipilih menjadi kreasi yang diminati oleh anak.

Pendapat ini juga diperjelas oleh Hajar Pamadhi (2007: 20) bahwa ada beberapa teknik dalam kegiatan membentuk yaitu:

1. Konstruksi

Istilah konstruksi dapat diartikan sebagai menyusun komponen-komponen atau benda-benda menjadi suatu kesatuan yang berfungsi praktis maupun seni. Penyusunan benda sebagai komponen ide keseluruhan menggunakan bermacam-macam media dan cara seperti: memberi lem atau perekat, memaku, mengikat, dan menjahit.

2. Kolase

Kolase atau menyusun benda-benda secara bebas bertujuan untuk melatih kreativitas. Bentuk kolase ini dilakukan dengan tujuan tertentu atau sekedar disusun untuk mencapai keindahan murni.

3. Memotong dan menempel

Suatu bentuk yang berisi yang dapat dibuat dengan cara memotong dan menjahit, sedangkan bahan yang berupa kain dapat dijahit kemudian diisi dengan kain perca, kapuk, kapas atau spon/busa. Bentuknya bisa berupa boneka, atau figur binatang ataupun makhluk kreasi. Prosedur pembuatannya pun dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: (a) membuat pola geometris dengan ketepatan ukuran (*precision*) kemudian disusun dengan menempelkan pola satu persatu sehingga menjadi bentuk utuh, (b) kardus bekas pembungkus makanan seperti mie

instan, kotak sabun yang berukuran relatif besar disusun langsung sesuai dengan kreasi pada saat mengerjakan.

4. Membutsir

Kegiatan membutsir adalah menempel sedikit demi sedikit bahan liat dan lunak menjadi bentuk kasar dan kemudian dibentuk dan diperhalus dengan cara mengurangi atau menambah sehingga lebih terasa padat.

5. Memahat

Memahat adalah membentuk benda menjadi karya seni atau mainan anak dengan menggunakan pahat. Bahan yang dipahat bisa berupa kayu, batu atau sabun batangan.

6. Melipat

Origami merupakan seni melipat kertas untuk membentuk karya tiga dimensi, dengan cara meremas kertas kemudian dibentuk menjadi karya seni rupa tiga dimensi yang ekspresif.

7. Mengecor

Kegiatan mengecor ini dapat dilakukan dengan bahan tanah liat, tanah biasa, gips, lilin, dan adonan kue. Prinsip mengecor adalah membentuk dengan membuat model cetakan terlebih dahulu, klise tersebut dapat berupa model yang sudah ada kemudian diberi bahan tuang seperti yang telah disebutkan. Terdapat 3 macam bentuk klise (1) cetakan untuk mencetak hilang artinya klise tersebut akan rusak setelah dilakukan pengecoran, misalnya klise tanah dengan menggali langsung ditanah, (2) cetakan alam seperti kulit buah-buahan yang sederhana.

(Contohnya: kulit tanah, atau buah yang dibagi dua), (3) cetakan tetap yaitu klise yang relatif dibuat untuk mencetak, misalnya cetakan kue.

8. Memilin

Memilin adalah membentuk karya dengan bahan tanah liat dengan jalan membuat pilin-pilin lebih dahulu. Dari beberapa pendapat yang di paparkan diatas dapat di simpulkan bahwa teknik membentuk ada berbagai macam jenisnya seperti membutsir, memahat, menuang, menyusun, memotong, menempel, melipat, mengecor dan memilin. Kegiatan membentuk untuk anak usia dini diambil yang paling sederhana dan mudah dilakukan oleh anak yaitu seperti kegiatan membentuk dengan jari tangan atau memilin. Dengan teknik membentuk ini menggunakan bahan alam seperti tanah liat maupun bahan buatan seperti plastisin atau adonan kue. Dengan bahan tersebut anak akan udah untuk mendapatkannya karena sangat terjangkau dan mudah untuk dilakukan oleh anak terutama anak usia dini. Anak-anak dapat membuat berbagai bentuk sesuai dengan kreativitas anak. Kegiatan membentuk ini akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motoriknya terutama motorik halus.

5. Manfaat Kegiatan Membentuk

Kegiatan membentuk sangat diperlukan untuk pengembangan anak secara menyeluruh. Kegiatan membentuk dapat dilakukan dengan mengamati benda 3 dimensi, mencoba menirukan dan kemudian anak mengkreasikan dengan ide yang anak inginkan. Pada proses mengamati bentuk 3 dimensi bukan merupakan kegiatan yang mudah terutama bagi anak usia dini. Proses mengamati bentuk lalu

ditirukan oleh anak adalah hal yang ditadai mudah sehingga perlu ketelitian dan kecermatan untuk membuat bentuk yang sesuai dengan yang diamati oleh anak.

Manfaat kegiatan membentuk untuk anak usia dini dalam (www.blogspot.com) yaitu:

6. Mengenalkan benda dilingkungan sekitarnya

Pada masa ini kegiatan membentuk masuk ke dalam kegiatan permainan yang sangat mengasikan untuk anak. Anak mengajak berbicara benda-benda dilingkungan sekitarnya dan kadang dianggapnya seperti teman dalam kegiatan bermain. Misalnya dalam kegiatan membentuk dengan tanah liat anak diberi kesempatan memegang tanah liat, dan berkarya sesuai dengan imaji yang anak inginkan.

7. Mengembangkan fungsi otak dan rasa

Kegiatan membentuk memerlukan koordinasi mata dan tangan serta rasa yang dimotori oleh kinerja otak anak. Koordinasi otak kanan dan otak kiri anak akan mempengaruhi kemampuan motorik yang diperoleh anak.

8. Mengembangkan keterampilan teknis kecakapan hidup

Secara tidak langsung kegiatan membentuk akan membutuhkan kecakapan yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan hidup. Selain itu keterampilan membentuk dengan teknik menyusun akan melatih rasa keindahan.

C. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Membentuk dengan Media Tanah Liat

Supaya kegiatan membentuk dapat berhasil dengan tujuan yang maksimal maka seorang guru penting memperhatikan langkah-langkah membentuk sebagai berikut . Menurut Sumanto (2005: 154), pelaksanaan kegiatan membentuk yaitu:

1. Guru menyiapkan bahan tanah liat yang berbentuk balok-balok yang agak besar untuk dibagikan kepada anak.
2. Siapkan kertas atau koran untuk alas meja atau tempat meletakkan tanah liat.
3. Guru memberikan contoh terlebih dahulu atau memandu langkah kerja membentuk dengan memberikan peragaan membentuk dari bahan tanah liat dengan ukuran cukup besar supaya diamati oleh seluruh anak dalam kelas dengan jelas.
4. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai merapikan atau membersihkan tempat belajar dan mencuci tangan.
5. Setiap tahapan membentuk yang dibuat oleh anak sebaiknya guru memberikan penguatan dengan memberi bantuan merapikan atau menghaluskan agar hasilnya lebih baik dan rapi.

Melengkapi langkah-langkah membentuk dengan tanah liat diatas MS. Sumantri (2005: 156), menyatakan langkah-langkah membentuk dari tanah liat yaitu:

1. Pilihlah adonan bahan tanah liat yang aman bagi anak.

2. Anak disusun sedemikian rupa supaya tidak berdesakan dalam mengerjakan kegiatan membentuk.
3. Guru perlu untuk secara merata memberikan perhatian dengan berkeliling, mengamati, berkomunikasi, membantu anak yang mengalami kesulitan.
4. Guru dapat mengajak anak untuk berdialog dengan menjelaskan karya yang di buat oleh anak.
5. Guru dapat memberikan penguatan seperti pujian, sebut namanya, berikan tepuk dibahunya serta senyuman agar anak semangat dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasar langkah-langkah kegiatan membentuk diatas dapat ditegaskan bahwa dalam kegiatan membentuk guru terlebih dahulu menyiapkan adonan yang akan dipakai dan memastikan adonan tersebut aman untuk anak, memberikan kertas koran atau plastik untuk mengalasi meja, terlebih dahulu guru memberikan contoh sebelum anak melakukan kegiatan, memberikan *scaffolding* atau pijakan, serta memberikan pujian terhadap hasil karya anak. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang digunakan sebagai acuan yaitu pendapat Sumanto.

D. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun

Usia dini menurut Ebbeck (dalam Masitoh, Ocih Setiawan & Heny Djoehaeni, 2005: 7) merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling aktif. Perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa. Usia dini merupakan tahap pertumbuhan dan

perkembangan yang paling penting untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Perkembangan itu sebisa mungkin dapat terstimulasi sejak usia dini.

Anak usia dini memiliki ciri khusus dibandingkan dengan anak lain yang umurnya jauh di atas anak usia 0-6 tahun. Menurut Kellough (dalam Sofia Hartati, 2005: 8-11) karakteristik anak usia dini yang khas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Anak bersifat egosentris

Pada umumnya anak usia dini bersifat egosentris. Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu sudut pandang anak dan kepentingan sendiri. Anak belum bisa memahami dan memikirkan hak orang lain.

2. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Menurut pikiran anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Pemikiran ini menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi pada diri anak. Hal ini dapat dilihat ketika anak selalu bertanya.

3. Anak adalah mahluk sosial

Anak sangat senang berteman dengan teman sebayanya. Anak-anak senang bekerjasama, mereka saling memberi dukungan dengan teman sebayanya. Anak membangun konsep diri melalui interaksi di sekolah.

4. Anak bersifat unik

Setiap anak memiliki ciri khas berbeda-beda antara anak satu dengan anak yang lain. Menurut Bredekamp (dalam Sofia Hartati, 2005: 10) anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Meskipun dalam pola perkembangan dan belajar tetap memiliki

perbedaan satu sama lain. Dengan begitu anak usia dini mempunyai sifat yang unik.

5. Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak senang sekali dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga anak kaya dengan fantasi. Hal ini dapat terlihat ketika anak bermain pura-pura dengan teman-temannya, ada yang menjadi ayah, ada yang menjadi ibu dan ada juga yang menjadi anak dalam sebuah keluarga. Anak mampu memerankannya karena pada masa ini anak memiliki imajinasi yang sangat tinggi. Selain itu anak juga mampu membayangkan apa yang berada dalam pikiran anak untuk dapat dilakukan dengan bermain pura-pura tersebut.

6. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Anak-anak pada umumnya sulit berkonsentrasi, hal ini terlihat ketika anak di kelas baru masuk kelas duduk sudah ramai dan bercanda dengan temannya padahal disitu guru baru menjelaskan kegiatan pembelajaran untuk anak. Anak tidak dapat berlama-lama memperhatikan guru karena anak memiliki daya konsentrasi yang pendek. Menurut Breg (dalam Sofia Hartati, 2005: 11), waktu 10 menit merupakan waktu yang wajar bagi anak usia lima tahun untuk duduk tenang dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.

7. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Anak usia dini adalah anak yang memiliki masa emas atau *golden age* di mana anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat.

Bredekamp dan Copple (dalam M. Ramli, 2005: 68) menyatakan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Ranah perkembangan anak dalam aspek fisik, sosial, emosional, bahasa, dan kognitif saling berkaitan. Perkembangan pada satu aspek yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan pada aspek yang lain.
2. Perkembangan pada anak usia dini ini terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan berikutnya dibangun berdasarkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang telah dicapai sebelumnya.
3. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda lebih dari satu anak kepada anak yang lain demikian juga pada saat setiap bidang perkembangan bagi setiap anak. Anak usia dini memiliki keunikan sendiri sendiri sehingga dalam perkembangan untuk setiap bidangnya memiliki kecepatan yang berbeda beda pula.
4. Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individual. Disini dimaksudkan bahwa pengalaman awal yang terjadi pada anak baik pengaaan yang bersifat positif maupun negatife akan bersifat kumulatif. Jika pengalaman tersebut sering terjadi pada anak maka akan dapat memiliki pengaruh yang kuat dan akan tersimpan dalam memori anak dalam jangka waktu lama dan semakin besar bagi perkembangan anak.
5. Perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang semakin besar. Belajar pada

masa kanak-kanak berlangsung dari pengetahuan perilaku ke pengetahuan simbolis misalnya, anak akan mencari mainannya yang diletakkan di atas meja atau tempat yang sudah dikenalnya jauh sebelum anak mengetahui dan belajar tentang atas, bawah, kiri, kanan dan sebagainya.

6. Perkembangan dan belajar terjadi di dalam diri anak dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya. Disini anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga, lembaga pendidikan serta lingkungan masyarakat yang mempunyai berbagai macam karakteristik. Anak akan berkembang dan belajar berdasarkan interaksinya dengan konteks sosial dan budaya yang ada pada sekitar anak.
7. Anak-anak adalah pembelajar yang aktif, mereka mengambil pengalaman fisik dan sosial langsung serta pengetahuan yang tersebar melalui budaya untuk membentuk pemahamannya tentang dunia di sekitar.
8. Perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan yang meliputi dunia fisik dan sosial tempat anak hidup. Perkembangan anak merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan yang keduanya akan saling berkaitan.
9. Bermain merupakan suatu alat yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, kognitif, dan bahasa anak demikian pula refleksi perkembangannya. Dengan bermain dapat mengembangkan pemahaman sehingga anak dapat terus mengembangkan dirinya.
10. Perkembangan maju saat anak-anak memiliki kesempatan mempraktekkan keterampilan yang baru diperolehnya dengan demikian anak-anak akan mengalami tantangan di atas tingkat pengetahuannya sekarang.

11. Anak-anak menunjukkan cara-cara mengetahui dan belajar yang berbeda-beda demikian pula cara-cara yang berbeda dalam mewujudkan pengetahuan yang anak miliki.
12. Anak-anak berkembang dan belajar dengan sangat baik dalam lingkungannya, suatu komunikasi di mana anak akan merasa aman dan berharga, kebutuhan fisiknya terpenuhi dan merasa aman secara psikologis. Agar anak dapat berkembang dengan baik diperlukan interaksi dengan orang tua, teman sebaya, dan orang-orang dewasa disekitar anak yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan emosional anak.

Ki Hadjar Dewantara (dalam Masitoh, Ocih Setiawan & Heny Djoehaeni, 2005: 42) menyatakan bahwa anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik diantaranya yaitu sifat anak yang masih egosetris, anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dan juga kaya sekali dengan fantasi dengan bermain pura-pura, anak usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial, serta mempunyai ranah perkembangan anak dalam kemampuan kognitif, sosial, emosional, bahasa dan fisik sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Anak adalah pembelajar yang aktif, mereka mengambil pengalaman fisik dan sosial langsung serta pengetahuan yang tersebar melalui budaya untuk membentuk pemahamannya tentang dunia di sekitar. Mereka memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat serta

mengatur dirinya sendiri. Adanya karakteristik anak usia dini semua potensi dan perkembangan anak harus dapat kita kembangkan secara optimal.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuni Muning Astuti (2012) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui bermain *Playdought* Pada Kelompok A di TK ABA Marangan Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain *playdought* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan memanipulasi benda dan menjiplak bentuk.

Mengacu pada penelitian di atas, maka peneliti menekankan pada meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan media tanah liat. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan membentuk.

F. Kerangka Pikir

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga disebut masa *golden age*. Pada masa ini anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan yang ada pada diri anak usia dini. Di Indonesia anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun dan program PAUD adalah upaya pendidikan sebagai pembinaan serta pemberian rangsangan pada anak usia 0-6 tahun. Anak usia dini berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik motorik, sosial, emosional, intelektual, nilai-nilai moral dan agama, juga bahasa.

Anak usia dini memiliki perkembangan motorik yang sangat pesat. Dalam perkembangan motorik anak usia dini dibagi menjadi motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Perkembangan ini merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk distimulasi secara optimal. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan meningkatkan salah satu kemampuan motorik anak yaitu kemampuan motorik halus anak.

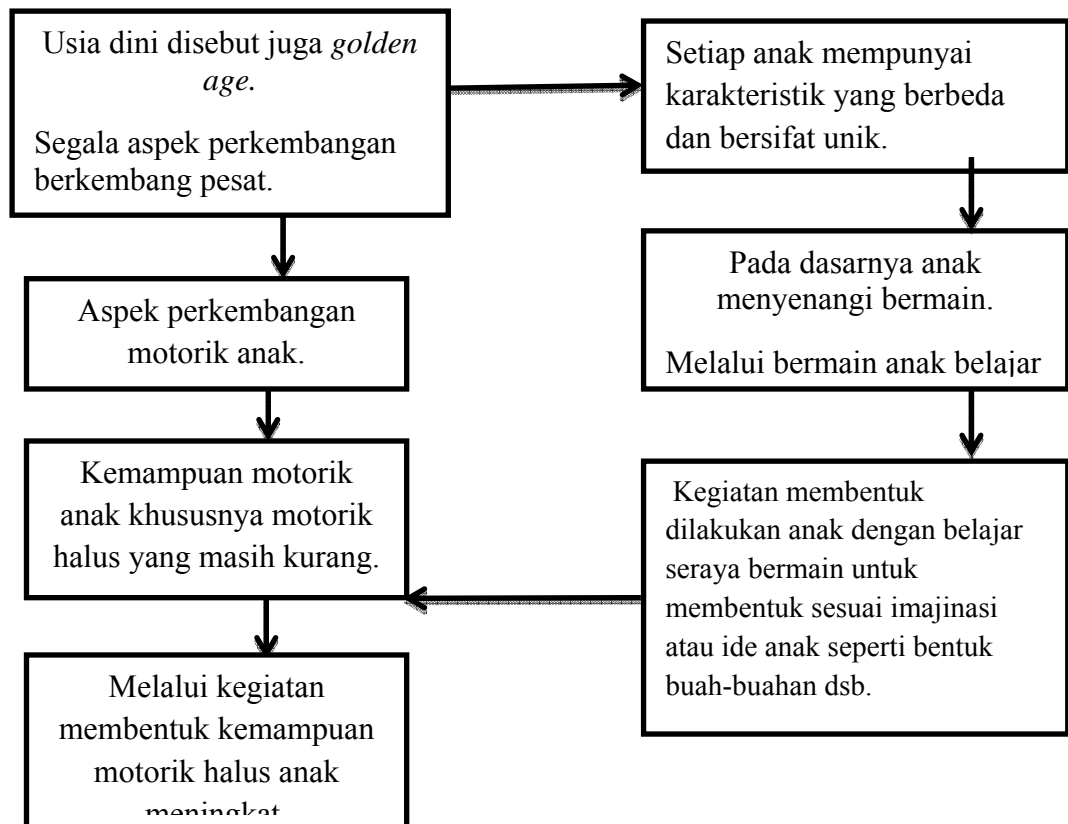
Tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat, memalu menggambar, mewarnai, menempel menggunting, memotong, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru saat pembelajaran sehingga anak akan merasa belajar sambil bermain.

Kegiatan membentuk yaitu membuat karya seni tiga dimensi yang dapat menghasilkan sebuah karya dari inspirasi anak dengan menggunakan objek-objek seperti bahan alam maupun bahan buatan. Dengan kegiatan membentuk anak dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan anak. Kegiatan membentuk ini dilakukan dengan dua tema. Tema yang pertama yaitu diri sendiri dengan sub tema anggota tubuh anak-anak dapat membentuk sesuai dengan kreasi anak membentuk orang dengan bagian-bagian tubuhnya. Tema yang kedua yaitu kebutuhanku

dengan sub tema makanan anak dapat membentuk buah-buahan yang disukai oleh anak dan dituangkan dalam bentuk menggunakan media tanah liat.

Mengingat kemampuan motorik anak khususnya motorik halus sangat penting untuk anak usia 4-5 tahun, maka perlu adanya upaya untuk mengembangkannya sejak usia dini. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik anak khususnya motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan media tanah liat.

Dari uraian di atas, dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut. "Kegiatan membentuk dengan tanah liat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Kelompok A TK Gita Insani Sleman".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK GITA INSANI melalui kegiatan membentuk. Menurut Suroso (2009: 30), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 9) penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research (CAR)* adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 17), kelebihan dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut: 1) praktis dan langsung relevan untuk situasi yang aktual, 2) Kerangka kerjanya teratur, 3) berdasar pada observasi nyata dan obyektif, 4) Fleksibel dan adaptif, 5) dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran, 6) dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum tingkat kelas, dan 7) dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan atau profesionalisme guru.

Penelitian ini merupakan suatu bentuk kolaborasi serta kerjasama antara peneliti dan guru kelas. Peneliti berada pada posisi sebagai pengamat pada kelas A di TK GITA INSANI Sleman, sedangkan yang melaksanakan tindakan yaitu guru kelas.

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005: 99) menjelaskan subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian ini adalah seluruh peserta. Subjek yang diteliti adalah anak kelompok A di TK GITA INSANI dengan rentang usia 4-5 tahun dengan jumlah siswa 18 anak dengan rincian 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Di kelas A tersebut rata-rata anak dalam melakukan kegiatan dengan penggunaan motorik halus masih belum bisa optimal. Dari 18 anak hanya 3 anak yang mahir dan dapat menggunakan kemampuan motorik halus dengan optimal. Objek penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan motorik anak khususnya motorik halus siswa kelompok A di TK Gita Insani Sleman.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

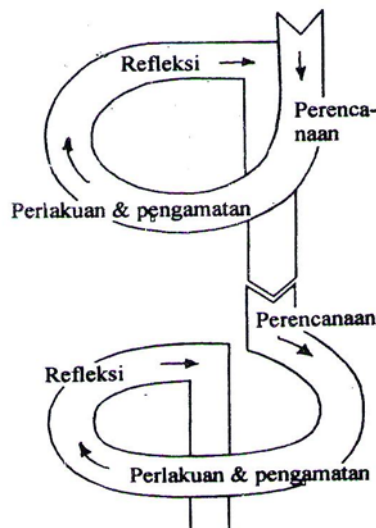
Penelitian ini dilaksanakan di TK GITA INSANI yang beralamatkan di Jaten Sendangrejo Minggir Sleman. Kelas yang akan digunakan untuk penelitian dan mengambil data yaitu kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun. Pengambilan data tersebut yaitu tentang pengembangan motorik anak, khususnya kemampuan motorik halus dengan kegiatan membentuk melalui media tanah liat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/ 2013 pada bulan Juli-Agustus 2013, yang diawali dengan survei awal, penyusunan instrument kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan proses pelaporan.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*Observasi*), dan refleksi (*reflektion*). Model penelitian yang dipilih adalah model siklus dari Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (Siklus Spiral) artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 21). Jika divisualisasikan dalam bentuk gambar, penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart akan tampak seperti pada gambar nomer 2 berikut:



Gambar 2. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart dalam Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 21).

Berdasarkan prosedur penelitian diatas, maka tindakan penelitian kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik anak khususnya motorik halus dimulai dari perencanaan, perlakuan, pengamatan, dan dilanjutkan dengan refleksi. Setelah melalui refleksi dan mendapatkan data mengenai kemampuan motorik halus anak

yang dirasa masih belum maksimal, maka untuk memaksimalkan peningkatan kemampuan komunikasi anak tersebut dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah seperti model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Tanggart. Setelah satu siklus selesai kemudian dilakukan siklus selanjutnya. Siklus kedua dilakukan apabila pada siklus sebelumnya tidak tercapai indikator keberhasilan. Siklus adalah perputaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Wijaya Kusumah dan Dede Dwitagama, 2010: 21). Sesuai dengan penelitian di atas, empat tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak khususnya motorik halus usia 4-5 tahun. Perencanaan dilakukan pada minggu pertama, perencanaan dalam penelitian ini meliputi kegiatan di bawah ini.

- a. Membuat RKH sebanyak tiga kali pertemuan.
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
- c. Mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran membentuk dengan media tanah liat yang akan dilakukan.

2. Mempersiapkan bahan-bahan (*property*) yang akan digunakan ketika anak melakukan kegiatan membentuk. Bahan-bahan yang akan digunakan seperti adonan tanah liat, meja serta alasnya, cetakan untuk membentuk.

3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan skenario (perencanaan) yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan kolaborator sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan tersebut akan dilaksanakan sebagai berikut:

a. Guru melaksanakan tindakan yang tertuang dalam rencana kegiatan harian (RKH). Kegiatan dalam RKH meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Kegiatan membentuk dilaksanakan pada kegiatan inti dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Guru mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti bahan untuk membentuk yaitu tanah liat.
 - (2) Guru dan peneliti menjelaskan dan memberi contoh bagaimana cara untuk membentuk suatu bentuk dengan media tanah liat.
 - (3) Guru membagi tanah liat kepada anak untuk kemudian anak diminta membentuk sesuai dengan tema yang disampaikan oleh guru.
 - (4) Setelah anak membentuk dan menghasilkan suatu hasil karya guru meminta anak untuk menceritakan bentuk apa yang sudah dibuat.
 - (5) Guru mengajak anak untuk evaluasi hasil yang sudah di buat oleh anak.
- b. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru kelas sebagai kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH. Peneliti yang bekerjasama

dengan kolaborator membantu mengamati keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak.

4. Observasi/ pengamatan

Tahap pengamatan meliputi pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Dalam tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap semua proses, hasil, situasi dan kendala-kendala tindakan. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan membentuk berlangsung dan mengisi lembar observasi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

5. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas untuk mengevaluasi hasil dari tindakan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan beberapa proses dalam pencapaian tahapan refleksi dan selalu berdiskusi dengan kolaborator atau guru kelas di TK Gita Insani tersebut untuk mendapat masukan yang bermanfaat. Pada tahap ini peneliti menentukan untuk melakukan siklus selanjutnya atau tidak.

Berdasarkan siklus pertama apabila belum berhasil secara signifikan dalam pencapaian perkembangan motorik halus anak, maka akan dilanjutkan dalam siklus berikutnya, agar pencapaian perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal. Dalam siklus selanjutnya ada empat tahapan yang akan dilakukan yaitu:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini perencanaan dilakukan dalam minggu kedua dalam perencanaan siklus kedua ini kegiatannya meliputi:

- a. Membuat RKH sebanyak tiga kali pertemuan
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
- c. Mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran membentuk dengan media tanah liat yang akan dilakukan.
- d. Mempersiapkan bahan-bahan (*property*) yang akan digunakan ketika anak melakukan kegiatan membentuk. Bahan-bahan yang akan digunakan seperti adonan tanah liat, meja serta alasnya, cetakan untuk membentuk serta pewarna seperti cat.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan skenario (perencanaan) yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan kolaborator sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan tersebut akan dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan tindakan yang tertuang dalam rencana kegiatan harian (RKH). Kegiatan dalam RKH meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Kegiatan membentuk dilaksanakan pada kegiatan inti dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Guru mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti bahan untuk membentuk yaitu tanah liat.

- (2) Guru dan peneliti menjelaskan dan memberi contoh bagaimana cara untuk membentuk suatu bentuk dengan media tanah liat.
 - (3) Guru membagi tanah liat kepada anak untuk kemudian anak diminta membentuk sesuai dengan tema yang disampaikan oleh guru,
 - (4) Setelah anak membentuk dan menghasilkan suatu hasil karya guru meminta anak untuk menceritakan bentuk apa yang sudah dibuat.
 - (5) Guru mengajak anak untuk evaluasi hasil yang sudah di buat oleh anak.
- b. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru kelas sebagai kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH. Peneliti yang bekerjasama dengan kolaborator membantu mengamati keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak.

3. Observasi/pengamatan

Tahap pengamatan meliputi pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Dalam tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap semua proses, hasil, situasi dan kendala-kendala tindakan yang terjadi dalam siklus pertama. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan membentuk berlangsung dan mengisi lembar observasi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas untuk mengevaluasi hasil dari tindakan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan beberapa proses dalam pencapaian tahapan refleksi dan selalu berdiskusi dengan kolaborator atau guru kelas di TK Gita Insani tersebut untuk mendapat masukan

yang bermanfaat. Pada tahap ini peneliti menentukan untuk melakukan siklus selanjutnya atau tidak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2006: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan portofolio.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas anak didik. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi anak didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan dokumen atau hasil karya anak selama kegiatan pembelajaran. Portofolio ini digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi dan mencatat sebagai bukti pencapaian peserta didik, ada atau idaknya peningkatan dalam kegiatan.

3. Dokumentasi

Pelaksanaan pendokumentasian dilakukan setelah anak selesai melakukan proses pembelajaran yang berupa hasil karya anak.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Wina Sanjaya (2010: 84) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 133), observasi adalah pengamatan langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan anak yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pencatatan dan pengambilan data dilakukan pada saat proses pembelajaran berupa observasi dengan menggunakan *cheklist* dengan deskripsi kemampuan yang diharapkan dicapai anak. Adapun kisi-kisi observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Motorik Anak

Hal yang dinilai	Aspek perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan
Motorik Halus	Mengekspresikan diri dengan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat	Mengekspresikan diri dengan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat secara detail.	Motorik halus <ul style="list-style-type: none">• Anak mampu mempergunakan gerakan-gerakan jari jemari anak.	<ul style="list-style-type: none">• Memijit dan meremas tanah liat menggunakan jari jemari anak.

			<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan. <p>Membentuk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menjiplak bentuk • Anak mampu untuk membentuk dengan menggunakan media tanah liat secara sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk bulatan-bulatan kecil hingga bulatan besar menggunakan tanah liat. • Mampu menjiplak bentuk sesuai keinginan anak. • Mampu membentuk untuk menghasilkan suatu bentuk benda.
--	--	--	---	---

Tabel 2. Lembar Observasi tentang Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk.

Berdasar pada asesmen perkembangan anak usia dini oleh Drs. Harun Rasyid, M.Pd, Dr. Mansyur, M.Si, Dr. Suratno, M.Pd. Maka dapat diperoleh lembar instrumen serta rubrik penilaian sebagai berikut:

No	Nama Anak	Kegiatan Motorik Halus Melalui Membentuk												Total
		Menggerakan jari jemari anak			Mengkoordinasi mata dan tangan.			Anak mampu menjiplak bentuk.			Membentuk dengan media tanah liat			Skor
		Memijit dan meremas tanah liat menggunakan jari jemari anak			Membentuk bulatan-bulatan kecil hingga bulatan besar menggunakan tanah liat.			Mampu menjiplak bentuk sesuai keinginan anak.			Mampu membentuk untuk menghasilkan suatu bentuk benda.			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	

Keterangan:

3 : Baik

2 : Cukup

1 : kurang

Berdasarkan lembar observasi di atas, dapat dibuat rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. Rubrik penilaian tentang anak mampu mempergunakan gerakan-gerakan jari jemari anak.

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Hal yang dinilai	Kriteria	Skor	Keterangan
Mengekspresikan diri dengan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat secara detail.	Anak mampu mempergunakan gerakan-gerakan jari jemari anak.	Jari-jemari tangan anak sudah luwes pada saat memegang, memijit serta meremas tanah liat.	3	Baik
		Jari-jemari tangan anak agak kaku pada saat dengan memegang, memijit serta meremas tanah liat.	2	Cukup
		Jari-jemari tangan anak masih kaku pada saat dengan memegang, memijit serta meremas tanah liat .	1	Kurang

Sumber: Drs.Harun rasyid, M. Pd, Dr. Mansyur, M. Si, Dr. Suratno, M. Pd. dan dikembangkan oleh peneliti.

Tabel diatas digunakan untuk penilaian pada proses mempergunakan gerakan-gerakan jari jemari anak. Adapun skor penilaian yang digunakan adalah skor 3 Jari-jemari tangan anak sudah luwes pada saat memegang, memijit serta meremas tanah liat, skor 2 Jari-jemari tangan anak agak kaku pada saat dengan memegang, memijit serta meremas tanah liat, serta skor 1 Jari-jemari tangan anak masih kaku pada saat dengan memegang, memijit serta meremas tanah liat.

Tabel 4. Rubrik penilaian tentang anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan.

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Hal yang dinilai	Kriteria	Skor	Keterangan
Mengekspresikan diri dengan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat secara detail.	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan.	Jika anak dapat membentuk bulatan-bulatan besar hingga bulatan kecil.	3	Baik
		Jika anak dapat membentuk bulatan besa tetapi kesulitan dalam membentuk bulatan kecil.	2	cukup
		Jika anak kesulitan dalam membentuk bulatan besar hingga bulatan kecil.	1	kurang

Sumber: Drs.Harun rasyid,M.Pd, Dr. Mansyur,M.Si, Dr. Suratno,M.Pd.dan dikembangkan oleh peneliti.

Tabel di atas digunakan untuk menilai kegiatan tentang anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan.adapun skor yang digunakan yaitu: skor 3 Jika anak dapat membentuk bulatan-bulatan besar hingga bulatan kecil, skor 2 Jika anak dapat membentuk bulatan besat tetapi kesulitan dalam membentuk bulatan kecil, skor 1 Jika anak kesulitan dalam membentuk bulatan besar hingga bulatan kecil.

Tabel 5. Rubrik penilaian tentang anak mampu melakukan gerakan menjiplak bentuk untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media tanah liat.

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Hal yang dinilai	Kriteria	Skor	Keterangan
Mengekspresikan diri dengan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat secara detail.	Anak mampu melakukan gerakan menjiplak bentuk untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media tanah liat.	Jika anak dapat menjiplak sesuai pola dan hasilnya rapi.	3	Baik
		Jika anak dapat menjiplak sesuai pola tetapi hasilnya belum rapi.	2	Cukup
		Jika anak belum dapat menjiplak sesuai pola dan hasilnya belum rapi.	1	Kurang

Sumber: Drs.Harun rasyid,M.Pd, Dr. Mansyur,M.Si, Dr. Suratno,M.Pd.dan dikembangkan oleh peneliti.

Tabel di atas digunakan untuk penilaian tentang anak mampu melakukan gerakan manipulasi untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media tanah liat. Skor yang digunakan adalah skor 3 Jika anak dapat menjiplak sesuai pola dan hasilnya rapi, skor 2 Jika anak dapat menjiplak sesuai pola tetapi hasilnya belum rapi, serta skor 1 Jika anak belum dapat menjiplak sesuai pola dan hasilnya belum rapi.

Tabel 6. Rubrik penilaian tentang anak mampu untuk membentuk dengan menggunakan media tanah liat secara sederhana

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Hal yang dinilai	Kriteria	Skor	Keterangan
Mengekspresikan diri dengan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat secara detail.	Anak mampu untuk membentuk dengan menggunakan media tanah liat secara sederhana.	Jika anak dapat membentuk dengan menggunakan media tanah liat sesuai idea tau gagasan anak sendiri.	3	Bisa
		Jika anak dapat membentuk dengan menggunakan media tanah liat tetapi masih meniru contoh.	2	Cukup
		Jika anak belum dapat membentuk dengan menggunakan media tanah liat .	1	Kurang

Sumber: Drs.Harun Rasyid, M.Pd, Dr. Mansyur, M.Si, Dr. Suratno, M.Pd.dan dikembangkan oleh peneliti.

Tabel di atas digunakan untuk penilaian tentang kemampuan anak untuk membentuk dengan menggunakan media tanah liat secara sederhana. Skor yang digunakan pada kegiatan ini yaitu: skor 3 Jika anak telah mampu untuk membentuk dengan menggunakan media tanah liat secara sederhana, skor 2 Jika anak kurang mampu untuk membentuk dengan menggunakan media tanah liat secara sederhana, Dan skor 1 Jika anak belum mampu untuk membentuk dengan menggunakan media tanah liat secara sederhana.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 135), dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Menurut pendapat di atas dokumentasi adalah pengumpulan data-data atau informasi yang diperoleh dari penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai pendukung dalam pengumpulan data, yang akan digunakan berbentuk foto.

G. Tehnik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap subjek penelitian untuk melihat perkembangan kemampuan motorik anak di TK Gita Insani. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk narasi, sehingga data mudah dipahami dan tersusun dengan baik. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data, sejauh mana peningkatan kemampuan motorik anak yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini diambil dari Anas Sudjono (1986: 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: jumlah Frekuensi/banyaknya individu

Setiap indikator akan dihitung berapa jumlah masing-masing skor yang diperoleh anak dalam 1 kelas di TK Gita Insani. Kemudian masing-masing skor dalam setiap indikator dihitung persentasenya. Untuk penarikan kesimpulan, hasil observasi dianalisis dengan mempersentase hasil observai yang diperoleh, kemudian dimasukkan ke dalam empat tingkatan. Menurut Suharsimi Arikunto (1992: 208), data tersebut diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan yaitu:

1. Kriteria baik, yaitu antara 76 %-100 %
2. Kriteria cukup, yaitu antara 56 %-75 %
3. Kriteria kurang baik, yaitu antara 41 %-55 %
4. Kriteria tidak baik, yaitu antara 0 %-40 %

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Peneliti menentukan indikator keberhasilan yaitu persentasenya rata-rata atau 76 % anak mampu membentuk menggunakan media tanah liat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Gita Insani Sleman, yang terletak didusun Jaten Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester awal tahun ajaran 2013/2014. TK Gita Insani mempunyai 2 ruang kelas, yaitu 1 ruang untuk kelompok A dan 1 ruang untuk kelompok B. Adapun penelitian ini dilakukan di kelompok A, yang berjumlah 18 anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada kelompok A yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Letak sekolah ini sangatlah strategis karena dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh transportasi.

TK Gita Insani dalam penerapan pembelajaran menggunakan acuan kurikulum 2010 dalam pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran sudut untuk kelompok A dan kelompok B. Suasana kelas sudah cukup kondusif bagi siswa untuk kegiatan belajar, karena terdapat halaman yang sudah cukup luas dan fasilitas yang cukup memadai untuk melakukan aktivitas dan kegiatan belajar mengajar untuk siswa dan guru. Lingkungan sekitar sekolah yang cukup tenang meskipun lokasi sekolah berada di dekat jalan.

Sarana dan prasarana yang ada di TK Gita Insani Sleman meliputi, kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, kamar mandi, dapur dan gudang. Sarana pembelajaran cukup baik dan lengkap yang pengadaannya disesuaikan dengan

kebutuhan dan usia anak. Ruang kelas di TK Gita Insani Sleman ini sudah cukup memadai untuk melakukan proses belajar mengajar, karena setiap kelas dilengkapi dengan hiasan-hiasan dinding dan hiasan di jendela dengan berbagai macam bentuk dan warna serta dilengkapi dengan adanya ventilasi udara yang cukup. Sedangkan sarana untuk bermain di luar ruangan terdiri dari bermacam-macam mainan diantaranya papan luncur, ayunan, jungkitan, mangkok putar, kandang macan, tangga pelangi, papan titian, terowongan, ada peralatan drum band untuk kegiatan ekstrakurikuler anak. Jumlah guru yang mengajar di TK Gita Insani ada 5 orang guru.

Program sekolah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan pelayanan pada anak yaitu pemberian makanan sehat bagi anak setiap 1 minggu sekali, jalan-jalan setiap hari sabtu, kegiatan renang setiap sebulan sekali. Dan program untuk orang tua yaitu pertemuan rutin setiap 3 bulan sekali.

2. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Kondisi awal anak sebelum dilakukan tindakan penelitian menunjukkan bahwa, saat proses pembelajaran berlangsung kemampuan motorik halus anak pada kelompok A kurang berkembang. Terutama dalam kegiatan bermain membentuk dengan tanah liat menggunakan jari jemari anak untuk membentuk suatu bentuk sederhana misal bentuk geometri, bentuk makanan, untuk menjiplak suatu bentuk agar menghasilkan bentuk yang anak inginkan dan sesuai dengan perintah yang disampaikan oleh guru anak masih mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan, misalnya ketika anak menjiplak bentuk-bentuk geometri seperti bentuk segitiga, bentuk persegi anak masih sangat perlu bantuan guru cara

untuk menjiplak dari memegang dan menggerakkan tangan anak untuk dapat memasukan tanah liat kedalam cetakan dalam menjiplak bentuk tersebut.

Anak lebih kesulitan lagi saat harus membentuk dengan memanipulasi dari bentuk tanah liat harus dibentuk menjadi bentuk makanan kesukaan mereka dan membentuk orang secara sederhana. dalam hal ini anak masih sangat kesulitan bahkan guru harus membantu anak dengan memegang tangan anak untuk membentuk orang yang terdiri dari kepala, badan, tangan dan kaki yang lebih sederhana dan simpel. Untuk mengetahui peningkatan motorik halus pada anak dalam kegiatan membentuk dan mencetak, maka kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan yaitu melakukan observasi terhadap anak dalam proses kegiatan membentuk. Tindakan awal ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan proses kegiatan membentuk pada kelompok A diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Kondisi Awal Kegiatan Membentuk

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	5	28 %
2	Cukup	7	38 %
3	Kurang	6	34 %
	Jumlah	18	100 %

Dari table diatas diperoleh bahwa kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan membentuk kriteria baik terdapat 5 (28 %) anak yang memiliki kriteria motorik halusnya berkembangnya baik, 7 (38 %) anak yang memiliki kriteria

motorik halusnya cukup berkembang dan 6 (34 %) anak yang memiliki kriteria motorik halusnya kurang berkembang.

Berdasarkan data dari sebelum tindakan tersebut dapat dilihat kurang optimalnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan membentuk yang menggunakan jari jemari anak masih belum berkembang dengan baik. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklus dalam tindakan dilaksanakan proses pembelajaran selama tiga hari pertemuan. Kegiatan siklus I dari tanggal 22 Juli 2013 sampai tanggal 26 Juli 2013 dan siklus II dari tanggal 26 Agustus 2013 sampai tanggal 30 Agustus 2013. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan kolaborator (guru) melakukan kegiatan antara lain:

1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana Kegiatan Harian disusun oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas A. RKH disusun dengan indikator yang sesuai berdasarkan tema yaitu diri sendiri dan sub tema anggota tubuh. Setelah dikonsultasikan kepada guru kelas A dan disetujui bahwa materi yang di ajarkan pada siklus I, pertemuan I, II dan III adalah kegiatan membentuk dengan tanah liat untuk kegiatan meremas

remas tanah liat dan membentuk lingkaran lingkaran dari lingkaran terkecil hingga lingkaran yang berukuran besar untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak dilanjutkan dengan menjiplak bentuk menggunakan cetakan, dan membentuk anggota tubuh manusia secara lengkap atau membentuk untuk menghasilkan suatu bentuk benda.

- 2) Menyiapkan bahan-bahan yaitu, tanah liat, bentuk-bentuk jiplakan dan perlengkapan lainnya seperti meja dan plastik untuk alas meja
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Pendokumentasian hasil karya anak

Pelaksanaan pendokumentasian dilakukan setelah anak selesai melakukan proses pembelajaran yang berupa hasil karya anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2013 dengan tema “diri sendiri” dan sub tema “aku dan anggota tubuhku”. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media tanah liat untuk kegiatan membentuk pada siklus I pertemuan 1.

a). Kegiatan Awal (30 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris mau masuk kelas anak-anak menyanyi ”Lonceng” sambil tepuk tangan dan menghentakan kaki dilanjutkan berjalan menuju kelas dan bersalaman dengan guru. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, salam serta presensi anak. Selanjutnya anak diajak bernyanyi dan bertepuk tangan agar anak siap menerima kegiatan pembelajaran.

Anak diperkenalkan tanggal, hari, bulan dan tahun dengan cara guru menulis di papan tulis sehingga anak lebih jelas. Dilanjutkan dengan bercakap-cakap membicarakan tema dan sub tema yang akan di pelajari pada hari itu yaitu tentang anggota tubuh manusia. Dalam kegiatan ini anak diperkenalkan bagian-bagian anggota tubuh manusia dari kepala hingga ujung kaki sambil di praktekan oleh guru. Guru sambil mengajukan pertanyaan pada anak didik “siapa yang menciptakan manusia ?”.

b). Kegiatan Inti (60 menit)

Guru menerangkan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada pada hari itu. Anak-anak aktif mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Setelah guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak, guru membagi anak-anak menjadi tiga kelompok sesuai dengan kelompok tempat duduknya masing-masing, karena dalam kegiatan inti ada 3 kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak. Kegiatan inti ini akan dikerjakan oleh anak secara berputar atau bergantian pada setiap kelompok, sehingga semua anak akan menyelesaikan 3 kegiatan yang sama.

Kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak pada masing-masing kelompok yaitu, kegiatan untuk kelompok 1 yaitu dengan indikator mewarnai bentuk gambar secara sederhana, anak-anak mewarnai bentuk gambar orang yang akan berangkat kesekolah. Kegiatan untuk kelompok 2 yaitu dengan indikator menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya, dengan kegiatan ini anak akan diminta untuk meremas dan memijit tanah liat serta membuat bentuk lingkaran dari tanah liat .

Membentuk bulatan-bulatan dari bulatan paling kecil ke bulatan yang paling besar setelah itu anak diminta untuk mengurutkan bulatan-bulatan yang dibuat dari tanah liat tersebut dari bulatan paling besar ke bulatan yang paling kecil atau sebaliknya dilanjutkan dengan menjiplak bentuk dan membuat bentuk yang anak sukai. Kegiatan untuk kelompok 3 yaitu menyebutkan urutan bilangan 1-10 dengan kegiatan ini anak mengerjakan tugas dengan memberi angka pada gambar. dalam kegiatan ini disertai dengan dialog antar guru dan anak. Dialog yang terjadi yaitu sebagai berikut:

Guru : “Wah ... mas dimas buat bentuk apa ini?”

Dimas : “Buat ular bu aku.”

Guru : “Mas dimas buat ular tadi bu guru suruh buat bentukn apa ya?”

Dimas : “Dimas tidak bisa bu guru buat bola-bola kecil seperti itu.”

Guru : “Pasti bisa mas sini bu guru ajarin, ambil tanah liat di remas-remas di pijit pijit lalu di bentu melingkar seperti ini mas dengan kedua tangan.”

Dimas : “ohh begini ya bu guru.”

Guru : “iya nak.”

Guru : “maz arka bagus sekali buatnya?”

Arka : “ iya bu guru arka kalau dirumah sering bermain tanah liat.”

Guru : “iya kan tempatnya maz arka buat genteng jadi pasti selalu ada tanah liat.”

Dengan beberapa dialog singkat ini masih ada anak yang belum bisa membentuk seperti yang di ajarkan guru dan harus di beri contoh terlebih dahulu seperti yang dilakukan oleh Dimas masih harus di dampingi guru.

c). Kegiatan Penutup (30 menit)

Kegiatan penutup dilaksanakan setelah anak-anak selesai istirahat. Pada kegiatan penutup ini guru mengajak anak untuk melihat gambar yang sudah di tampilkan dan dipaparkan guru didepan kelas, sambil guru menjelaskan nama-nama bagian dari anggota tubuh manusia. Setelah guru menjelaskan semuanya guru mengajak anak untuk Tanya jawab tentang beberapa nama anggota tubuh manusia. Gurupun mengajukan pertanyaan kepada anak-anak dan anak-anak pun menjawabnya. setelah itu guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang sudah dilakukan, dilanjut dengan berdoa pesan-pesan untuk anak, dan salam.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 Juli 2013 dengan tema “diri sendiri” dan sub tema “aku dan anggota tubuhku”. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media tanah liat pada siklus 1 pertemuan ke2:

a). Kegiatan Awal (30 menit)

Pada pertemuan kedua pelaksanaan kegiatan diawali dengan baris, doa, salam dan presensi anak. Dilanjutkan dengan apersepsi pengantar ke tema dengan mengajak anak untuk bertepuk tangan dan bernyanyi untuk mengkondisikan anak agar anak tetap tenang untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

Guru mengkondisikan anak dengan “tepuk tenang“ dengan begitu anak dapat tenang mendengarkan penjelasan dari guru pada saat guru menjelaskan tema dan sub tema yang akan di pelajari hari itu. Tidak lupa juga guru menerangkan tentang tanggal, hari, bulan ,dan tahun dengan menuliskan di pojok bagian papan tulis. Guru menjelaskan beberapa tata tertib dalam berdoa sehingga apabila anak sedang berdoa tidak boleh gojek atau rame sendiri. Guru bertanya pada anak-anak siapa tadi yang berdoanya sambil rame sama temene. Ada anak yang tunjuk tangan setelah itu guru menasehati agar lain kali kalau berdoa tidak rame sendiri.

b). Kegiatan Inti (60 menit)

Guru menerangkan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada hari itu. Anak-anak sangat antusias mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Seperti biasanya di bagi menjadi 3 kelompok dalam mengerjakan tugas karena di kegiatan inti ini ada 3 tugas yang harus dikerjakan oleh anak. Kegiatan ini akan berputar sehingga semua kelompok akan mengerjakan kegiatan yang sama secara merata. Sebelum kegiatan dimulai guru memceritakan pengalamannya saat sakit gigi karena tidak sikat gigi saat malam hari saat akan tidur malam anak-anak sangat antusias mendengarkannya. Setelah itu anak-anak di minta oleh guru untuk maju kedepan menceritakan pengalaman anak saat berlibur atau saat berada dirumah bermain bersama temannya. Saat itu anak-anak sangat suka bercerita di sepan kelas tentang pengalamannya sampai berebut untuk maju kedepan bercerita. Setelah selesai berbagi cerita anak melanjutkan tugas selanjutnya. Secara rinci kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak yaitu sebagai berikut: kelompok 1 dan 2 yaitu dengan indikator menirukan pola dengan

berbagai media. Anak-anak diminta untuk menjiplak bentuk dengan tanah liat menggunakan cetakan yang sudah disediakan oleh guru. Sebelumnya anak meremas-remas tanah liat dan memasukan tanah liat kedalam cetakan selanjutnya anak boleh membentuk tanpa menggunakan cetakan yang sudah disediakan. Untuk kelompok 3 dengan indikator menghubungkan benda dengan pasangannya. Dalam kegiatan ini anak-anak mengerjakan tugas menghubungkan benda dengan pasangannya misalnya sepatu dihubungkan dengan kaki, kacamata dihubungkan dengan mata dan sebagainya.

c). Kegiatan Penutup (30 menit)

Pada kegiatan akhir ini anak di ajak bercakap-cakap tentang beberapa gambar yang sudah di paparkan oleh guru di depan papan tulis. Guru memperlihatkan gambar orang secara utuh dan anak di minta untuk menirukan kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan seharian tadi, dilanjutkan dengan evaluasi, pesan-pesan untuk anak, doa dilanjutkan dengan salam dan pulang.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jumat tanggal 26 Juli 2013 dengan tema “diri sendiri” dan sub tema “aku dan anggota tubuhku”. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media tanah liat pada siklus 1 pertemuan ke3:

a). Kegiatan Awal (30 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris mau masuk kelas anak-anak menyanyi "lonceng" sambil tepuk tangan dan menghentakan kaki dilanjutkan berjalan menuju kelas dan bersalaman dengan guru. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, salam serta presensi anak. Selanjutnya anak diajak bernyanyi dan bertepuk tangan agar anak siap menerima kegiatan pembelajaran.

Anak diperkenalkan tanggal, hari, bulan dan tahun dengan cara guru menulis di papan tulis sehingga anak lebih jelas. Dilanjutkan dengan bercakap-cakap membicarakan tema dan sub tema yang akan di pelajari pada hari itu yaitu tentang anggota tubuh manusia. Dalam kegiatan ini anak diperkenalkan tentang tempat tempat beribadah untuk masing-masing agama. Guru menunjukan beberapa gambar di depan kelas mengenai beberapa tempat-tempat beribadah misalnya agama islam di masjid, agama khatolik di gereja, agama hindu di pure, agama budha di wihara, dan agama kong hu chu di klenteng. Anak anak sangat aktif dan antusias saat guru menerangkan tempat tempat ibadah.

b). Kegiatan Inti (60 menit)

Guru menerangkan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada pada hari itu. Anak-anak aktif mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Setelah guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak, guru membagi anak-anak menjadi tiga kelompok sesuai dengan kelompok tempat duduknya masing- masing, karena dalam kegiatan inti ada 3 kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak. Kegiatan inti ini akan dikerjakan oleh anak secara berputar atau bergantian pada setiap kelompok, sehingga semua anak akan menyelesaikan

3 kegiatan yang sama. Kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak pada masing-masing kelompok yaitu,

Sebelum mengerjakan tugasnya semua anak di bawa oleh guru keluar kelas untuk melakukan kegiatan fisik motorik kasar dengan berjalan maju di atas papan titian secara bergantian. Anak anak sangat suka dengan kegiatan ini karena kegiatan ini dilakukan di luar kelas. Setelah selesai anak-anak diajak untuk kembali ke kelas untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. Kegiatan untuk kelompok 1 dan 2 yaitu dengan indikator membuat berbagai bentuk dengan menggunakan *playdough*/plastisin/tanah liat. Anak-anak membuat bentuk manusia secara utuh dari kepala, tangan, badan dan kaki. Kegiatan untuk kelompok 3 yaitu mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu misalnya warna, bentuk dan ukuran. Anak-anak mengerjakan tugas dengan mengelompokkan benda menurut warnanya Dialog yang terjadi yaitu sebagai berikut:

Guru : “Mbak Mita membuat bentuk apa ini?”

Mita : “Buat bulat bulat bu.”

Guru : ”Iya sayang pinter mbak mita .. bulatanya buat kepalanya ya?”

Mita : “ iya bu guru.”

Guru : “Mas Davin kenapa tanah litanya di diemin?”

Davin : “Davin tidak bisa bu guru.”

Guru : “Pasti bisa mas sini bu guru ajarin. Pertamanya buat kepala dulu buat bulatan-bulatanya seperti ini. Kalau sudah bentuk badanya mas.”

Davin : “Iya bu guru, badanya bentuknya apa bu guru .. yang bentuk kotak boleh tidak bu guru?”

Guru : “Iya boleh sayang nanti di rapikan lagi ya?”

Davin : “Iya bu guru.”

Dengan beberapa dialog singkat ini masih ada anak yang belum bisa membentuk seperti yang di ajarkan guru dan harus di ajari terlebih dahulu seperti yang dilakukan oleh Davin masih harus di damping guru.

c). Kegiatan Penutup (30 menit)

Kegiatan penutup dilaksanakan setelah anak-anak selesai istirahat. Pada kegiatan penutup ini guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang gambar yang diperlihatkan oleh guru di depan kelas yaitu gambar orang yang jatuh pada saat naik sepeda dan di tolong oleh temannya. Guru menjelaskan bahwa harus saling tolong menolong sesama teman. Gurupun mengajukan pertanyaan kepada anak-anak dan anak-anak menjawabnya. Setelah itu guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang sudah dilakukan, dilanjut dengan berdoa pesan-pesan untuk anak, dan salam.

c. Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggunakan media tanah liat. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran siklus 1 selama 3 pertemuan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pada awalnya anak penasaran dengan kegiatan yang disiapkan oleh guru setelah anak diberi penjelasan oleh guru tentang kegiatan yang akan dilakukan anak sangat senang dan bersemangat sekali karena kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat menurut mereka adalah hal yang baru dan jarang sekali mereka lakukan. Pada awal kegiatan ini anak bertanya-tanya pada guru kenapa membentuknya menggunakan tanah liat tidak dengan plastisin, menurut mereka tanah liat itu tidak bisa untuk kegiatan membentuk. Pada awal kegiatan anak kelihatan kebingungan saat akan menjiplak bentuk dan membuat bentuk lainya. Akan tetapi setelah di beri penjelasan dan motivasi meskipun dengan bantuan guru anak mau membentuk suatu bentuk.

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran dengan kegiatan membentuk dengan tanah liat pada siklus 1, anak masih dalam tahap penyesuaian karena membentuk dengan tanah liat jarang sekali mereka lakukan. Ada anak yang menyelesaikan tugasnya lama, ada yang masih membuat bentuk semaunya sendiri, bahkan ada yang tidak mau menyentuh tanah liat karena takut kotor. Peneliti dan guru kelas pada pelaksanaan tindakan kelas siklus 1, lebih banyak membimbing dan memotivasi anak untuk dapat membentuk menggunakan tanah liat sendiri. Indikator yang diamati yaitu memijit dan meremas-remas tanah liat, mengkoordinasikan mata dan tangan anak untuk membentuk bulatan-bulatan, menjiplak bentuk dan membuat bentuk sesuatu bentuk.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Hasil Siklus I Kegiatan Motorik Halus Dengan Media Tanah Liat

Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I	
	Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase
Baik	5	28 %	8	44 %
Cukup	7	38 %	6	33 %
Kurang	6	34 %	4	23 %
Total	18	100 %	18	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat peningkatan kemampuan anak dalam mengekspresikan gerakan-gerakan jari-jari tangan anak dalam kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat. Pada kondisi awal terdapat 5 (28 %)anak yang mendapatkan kriteria baik meningkat menjadi 8 (44 %) anak dengan kriteria baik, dan jumlah anak yang mendapatkan kriteria cukup menurun dari 7 (38 %) menjadi 6 (33 %) anak yang mendapatkan nilai dengan kriteria cukup, sedangkan dengan kriteria kurang menurun dari 6 (34 %) anak dengan kriteria kurang menjadi 4 (23 %).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru melakukan evaluasi dan membahas tentang hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan siklus I adapun beberapa kendalanya yaitu:

- 1) Kemampuan motorik halus nak dengan kriteria baik masih mendominasi.
- 2) Masih banyak anak yang memerlukan bimbingan dan bantuan saat anak memasukkan tanah liat kedalam cetakan dan masih dibantu bahkan dibuatkan oleh guru dalam kegiatan membentuk dengan media tanah liat.
- 3) Sudah adanya peningkatan yang di alami anak dibandingkan dengan kemampuan sebelum tindakan, tetapi tindakan ini memiliki hasil yang sangat

minimal untuk proses pencapaiannya karena seharusnya anak dapat memasukan sedikit demi sedikit tanah liat kedalam cetakan dan di tekan-tekan tetapi anak masik memasukaanya tanah liat kedalam cetakan dengan semua bahan tanah liat dimasukan semua tidak sedikit demi sedikit sehingga cetakan kurang bagus hasilnya.

- 4) Kemampuan motorik halus anak yang belum merata dalam satu kelas karena di kelas ini masih banyak anak yang cenderung meniru sama persis dengan contoh yang diberikan guru bahkan kalau tidak sama seperti yang dicontohkan anak meminta guru untuk membuatkan yang sama persis.
- 5) Masih ada anak yang bermalas-malasan dan semaunya sendiri dalam kegiatan membentuk dengan tanah liat.

4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Proses peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan media tanah liat dalam kegiatan membentuk pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan meskipun meningkatannya masih sangat minim. Masih ada anak yang bermalas-malasan serta membentuk semaunnya sendiri dalam kegiatan membentuk dengan tanah liat. Untuk mengatasi masalah dalam siklus 1, maka peneliti dan guru merencanakan tindakan pada siklus II, pada siklus kedua ini tindakan di rencanakan dalam 3 kali pertemuan.

Pada perencanaan siklus II ini, yaitu dilakukan dengan cara memberi pengawasan kepada anak, pemberian bimbingan dan arahan terhadap masing-

masing anak, pemberian *reward* pada anak. Adapun perencanaan tindakan siklus II, peneliti melakukan kegiatan antara lain:

1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana Kegiatan Harian disusun oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas A. RKH disusun dengan indikator yang sesuai berdasarkan tema yaitu diri sendiri dan sub tema anggota tubuh. Setelah dikonsultasikan kepada guru kelas A dan disetujui bahwa materi yang di ajarkan pada siklus II, pertemuan I, II, III adalah kegiatan membentuk dengan tanah liat untuk kegiatan meremas remas tanah liat dan membentuk lingkaran lingkaran dari lingkaran terkecil hingga lingkaran yang berukuran besar untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak, kegiatan membentuk dengan menjiplak bentuk cetakan, dan membentuk suatu bentuk untuk menghasilkan bentuk benda seperti meja makan, piring gelas, sendok, bentuk buah dan alat makan.

- 2) Menyiapkan bahan-bahan yaitu, tanah liat, bentuk- bentuk jiplakan dan perlengkapan lainnya seperti meja dan plastik untuk alas meja
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Pendokumentasian hasil karya anak

Pelaksanaan pendokumentasian dilakukan setelah anak selesai melakukan proses pembelajaran yang berupa hasil karya anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan I

Pertemuan I di lakukan pada hari senin tanggal 26 Agustus 2013 dengan tema “kebutuhanku” dan sub tema “makanan”. Berikut ini deskripsi langkah-

langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran membentuk menggunakan media tanah liat pada siklus II pertemuan I:

a) Kegiatan Awal (30 menit)

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dimulai dengan berbaris masuk kelas anak-anak menyanyi "lonceng" sambil tepuk tangan dan menghentakan kaki dilanjutkan berjalan menuju kelas dan bersalaman dengan guru. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, salam serta presensi anak. Selanjutnya anak diajak bernyanyi dan bertepuk tangan agar anak siap menerima kegiatan pembelajaran.

Anak diperkenalkan tanggal, hari, bulan dan tahun dengan cara guru menulis di papan tulis sehingga anak lebih jelas. Dilanjutkan dengan bercakap-cakap membicarakan tema dan sub tema yang akan dipelajari pada hari itu yaitu tentang anggota tubuh manusia. Dalam kegiatan ini anak diperkenalkan macam-macam agama yang ada di Indonesia. Guru menunjukkan beberapa gambar di depan kelas mengenai beberapa agama di Indonesia yaitu agama Islam, Katholik, Hindhu, Budha, Kristen, Konghuchu. Anak-anak sangat aktif dan antusias saat guru menerangkan macam-macam agama yang ada di Indonesia.

b). Kegiatan Inti (60 menit)

Guru menerangkan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada hari itu. Anak-anak aktif mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Setelah guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak, guru membagi anak-anak menjadi tiga kelompok sesuai dengan kelompok tempat duduknya masing-masing, karena dalam kegiatan inti ada 3 kegiatan yang akan

dikerjakan oleh anak. Kegiatan inti ini akan dikerjakan oleh anak secara berputar atau bergantian pada setiap kelompok, sehingga semua anak akan menyelesaikan 3 kegiatan yang sama. Kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak pada masing-masing kelompok yaitu, kelompok I dengan indikator mengelompokkan macam-macam gambar yang mempunyai bunyi yang sama. Anak mengerjakan tugas dengan member lingkaran pada huruf yang mempunyai bunyi awal yang sama.

Kelompok II dengan indikator menyusun kepingan *puzzle* menjadi bentuk utuh yaitu menyusun gambar *puzzle* bentuk buah-buahan.

Kelompok III dengan indikator membuat lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar dengan rapi. Anak membentuk menggunakan tanah liat dengan membuat lingkaran, segitiga, bujur sangkar, membentuk buah kesukaan dan alat untuk makan dengan media tanah liat.

c). Kegiatan Penutup (30 menit)

Kegiatan penutup dilaksanakan setelah anak-anak selesai istirahat. Pada kegiatan penutup ini guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang gambar yang diperlihatkan oleh guru di depan kelas yaitu gambar anak yang sedang berbagi makanan dengan temannya. Guru menjelaskan bahwa harus saling memberi sesama teman. Gurupun mengajukan pertanyaan kepada anak-anak dan anak-anak pun menjawabnya. setelah itu guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang sudah dilakukan, dilanjut dengan berdoa pesan-pesan untuk anak, dan salam.

2) Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan II

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2013 dengan tema “kebutuhanku” dan sub tema “makanan”. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran membentuk menggunakan media tanah liat pada siklus II pertemuan II:

a). Kegiatan Awal (30 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris mau masuk kelas anak-anak menyanyi “Lonceng” sambil tepuk tangan seperti biasanya dan menghentakan kaki dilanjutkan berjalan menuju kelas dan bersalaman dengan guru. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, salam serta presensi anak. Selanjutnya anak diajak bernyanyi dan bertepuk tangan agar anak siap menerima kegiatan pembelajaran.

Anak diperkenalkan tanggal, hari, bulan dan tahun dengan cara guru menulis di papan tulis sehingga anak lebih jelas. Dilanjutkan dengan bercakap-cakap membicarakan tema dan sub tema yang akan dipelajari pada hari itu yaitu tentang kebutuhanku yaitu makanan. Untuk kegiatan awal anak diajak bercakap-cakap tentang ciptaan Tuhan bahwa kita harus selalu berbuat baik kepada semua ciptaan Tuhan seperti tumbuhan, hewan dan sesama manusia. Guru memberikan penjelasan kepada anak. Anak-anak juga saling tanya jawab dengan guru.

b). Kegiatan Inti (60 menit)

Guru menerangkan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada hari itu. Anak-anak aktif mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Setelah guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak, guru

membagi anak-anak menjadi tiga kelompok sesuai dengan kelompok tempat duduknya masing-masing, karena dalam kegiatan inti ada 3 kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak. Kegiatan inti ini akan dikerjakan oleh anak secara berputar atau bergantian pada setiap kelompok, sehingga semua anak akan menyelesaikan 3 kegiatan yang sama. Kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak pada masing-masing kelompok yaitu,

Kegiatan untuk kelompok 1 yaitu dengan indikator membedakan berat benda dengan timbangan sederhana yaitu anak dalam satu kelompok ini menimbang berat buah dan membedakan mana buah yang berat dan buah yang ringan dengan bantuan guru. Kegiatan untuk kelompok 2 yaitu menirukan pola dengan menggunakan berbagai benda anak menjiplak bentuk dengan media tanah liat dengan berbagai bentuk. Kegiatan untuk kelompok 3 yaitu membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-10 dengan kegiatan ini anak mengerjakan tugas dengan memberi angka pada gambar buah . Dalam kegiatan ini disertai dengan dialog antar guru dan anak. Dialog yang terjadi yaitu sebagai berikut:

Guru : “Mas Bagus menjiplak bentuk apa ya?”

Bagas : “Bentuk buah apel bu guru.”

Guru : “Iya pintar mas Bagus bagus ya bentuk buahnya.”

Bagas : “Iya bu guru aku suka menjiplak bentuk seperti gini bu guru.”

Guru : “Iya sayang dilanjutkan ya bentuknya yang rapi nak.”

Bagas : “Iya bu guru.”

Dengan beberapa dialog singkat ini anak sudah ada peningkatan dengan menjiplak sesuai pola serta rapi tanpa bantuan dari guru .

c). Kegiatan Penutup (30 menit)

Kegiatan penutup dilaksanakan setelah anak-anak selesai istirahat. Pada kegiatan penutup ini guru mengajak anak untuk melihat gambar yang sudah ditampilkan dan di paparkan guru di depan kelas, sambil guru menjelaskan bahwa kita harus saling memberi sesama teman dan harus saling menerima maaf jika teman kita melakukan kesalahan kepada kita. Setelah guru menjelaskan semuanya guru mengajak anak untuk tanya jawab tentang beberapa sifat sifat baik dan sifat sifat buruk. Gurupun mengajukan pertanyaan kepada anak-anak dan anak-anak pun menjawabnya. setelah itu guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang sudah dilakukan, dilanjut dengan berdoa pesan-pesan untuk anak, dan salam.

3) Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus II Pertemuan III

Pertemuan ketiga di laksanakan pada hari Jumat tanggal 30 Agustus 2013 dengan tema “kebutuhanku” dan sub tema “makanan”. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran membentuk menggunakan media tanah liat pada siklus II pertemuan I:

a) Kegiatan awal (30 menit)

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dimulai dengan berbaris mau masuk kelas anak-anak menyanyi ”lonceng” sambil tepuk tangan dan menghentakan kaki dilanjutkan berjalan menuju kelas dan bersalaman dengan guru seperti biasanya. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, salam serta presensi anak. Selanjutnya anak

diajak bernyanyi dan bertepuk tangan agar anak siap menerima kegiatan pembelajaran.

Anak diperkenalkan tanggal, hari, bulan dan tahun dengan cara guru menulis di papan tulis sehingga anak lebih jelas. Dilanjutkan dengan bercakap-cakap membicarakan tema dan sub tema yang akan di pelajari pada hari itu yaitu tentang macam-macam kitab suci setiap masing masing agama yaitu kitab suci Al qur'an, Injil, Zabur, Weda. Dalam kegiatan ini anak diperkenalkan macam-macam kitab suci. Guru menunjukan beberapa gambar di depan kelas mengenai beberapa kitab suci yang ada pada setiap masing-masing agama. Anak anak sangat aktif dan antusias saat guru menerangkan macam-macam kitab suci yang ada di Indonesia.

b). Kegiatan inti (60 menit)

Guru menerangkan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada pada hari itu. Anak-anak aktif mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Setelah guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak, guru membagi anak-anak menjadi tiga kelompok sesuai dengan kelompok tempat duduknya masing- masing, karena dalam kegiatan inti ada 3 kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak. Kegiatan inti ini akan dikerjakan oleh anak secara berputar atau bergantian pada setiap kelompok, sehingga semua anak akan menyelesaikan 3 kegiatan yang sama. Kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak pada masing-masing kelompok yaitu, kelompok 1 dengan indikator mengenal perbedaan kasar halus, berat ringan, panjang pendek, jauh dekat, banyak sedikit, sama tidak sama, tebal tipis, gemuk kurus, tinggi rendah. Yaitu anak anak membedakan kasar halus dengan meraba buat yang kulitnya kasar dan halus. Kelompok II dengan indikator

menciptakan bentuk yang menggunakan *play dough*/tanah liat/pasir anak-anak membuat bentuk dengan media tanah liat untuk membentuk peralatan makan seperti piring, gelas, sendok, meja, dan kursi. Kelompok III dengan indikator membuat berbagai macam coretan yaitu anak menggambar bebas sesuai dengan kreativitas anak itu sendiri.

c). Kegiatan penutup (30 menit)

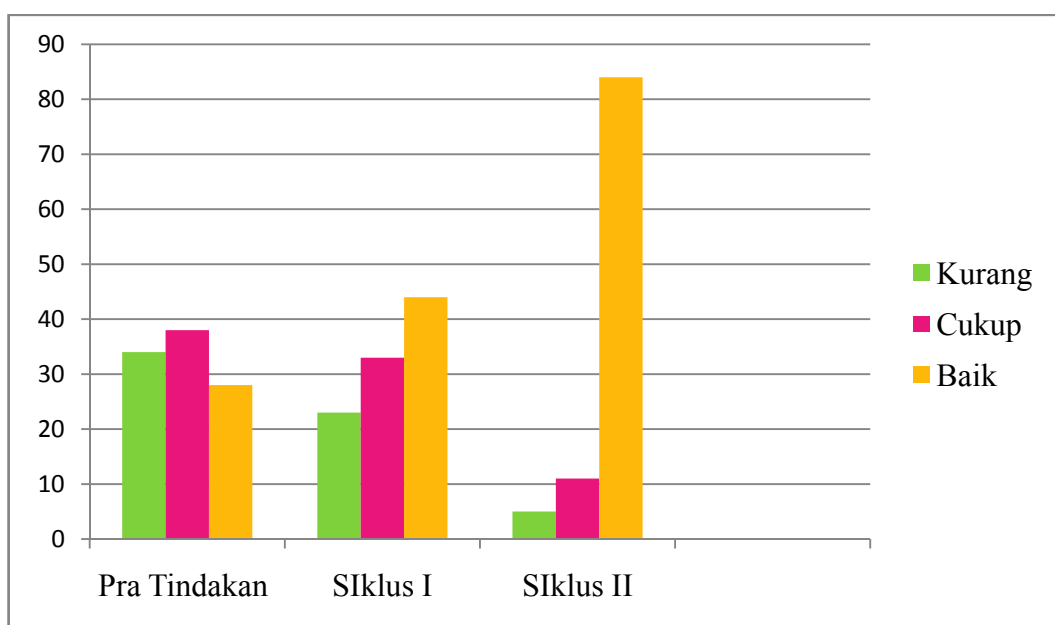
Kegiatan penutup dilaksanakan setelah anak-anak selesai istirahat. Pada kegiatan penutup ini guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang gambar yang diperlihatkan oleh guru di depan kelas yaitu gambar anak yang sedang sakit. Guru menjelaskan bahwa kalau ada teman, saudara atau siapapun yang sakit kita harus menjenguk dan mendoakan agar mendapatkan pahala serta itu merupakan perbuatan baik. Gurupun mengajukan pertanyaan kepada anak-anak dan anak-anak pun menjawabnya. Setelah itu guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang sudah dilakukan, dilanjut dengan berdoa pesan-pesan untuk anak, dan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi yang diamati adalah kegiatan anak ketika kegiatan ini berlangsung. Adapun aspek yang diamati meliputi proses meremas, membentuk bulatan, membentuk suatu bentuk dan menjiplak bentuk. Observasi dilakukan untuk membandingkan peningkatan kemampuan motorik halus dalam kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan, Hasil Siklus I dan Siklus II Kegiatan Motorik Halus dengan Media Tanah Liat

Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	persentase
Baik	5	28 %	8	44 %	15	84 %
Cukup	7	38 %	6	33 %	2	11 %
Kurang	6	34 %	4	23 %	1	5 %
Total	18	100 %	18	100 %	18	100 %



Gambar 3. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dari sebelum tindakan ke siklus I dan II dapat dilihat persentase hasil belajar pada tabel dan histogram di atas. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui pencapaian hasil belajar anak dalam kegiatan membentuk dan menjiplak bentuk dengan media tanah liat pada anak kelompok A mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan motorik halus pada kriteria baik hanya 5 anak dari 18 anak atau 28 %, kriteria cukup ada 7 anak dari 18 anak atau

38 % dan kriteria kurang ada 6 anak dari 18 anak atau sekitar 34 %. Akan tetapi setelah ada tindakan pada siklus 1 kemampuan motorik halus pada anak untuk kriteria baik meningkat menjadi 8 anak dari 18 anak atau 44 %, untuk kriteria cukup menurun menjadi 6 anak dari 18 anak atau 33 % dan untuk kriteria kurang menurun menjadi 4 anak dari 18 anak atau 23 %. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak untuk kriteria baik meningkat menjadi 15 anak dari 18 anak atau 84 %, untuk kriteria cukup menurun menjadi 2 anak dari 18 anak atau 11 % dan untuk kriteria kurang menurun menjadi 1 anak dari 18 anak atau 5 %. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan sebelum tindakan, siklus I dan siklus II melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A TK Gita Insani Sleman. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari siklus II ini, telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

d. Refleksi Akhir

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus ke II. Pada siklus ke II ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sangat antusias sekali saat proses pembelajaran karena anak terlibat langsung dalam kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Anak juga terlihat sangat senang dalam kegiatan membentuk dengan tanah liat ini karena kegiatan membentuk dengan media tanah liat sangat jarang anak lakukan di rumah ataupun di sekolah. Aktivitas dan kegiatan membentuk yang diberikan guru sudah mampu untuk membelajarkan dan mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Dalam kegiatan ini anak sudah mengalami

peningkatan dan termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga peneliti di rasa cukup dan dihentikan samapai siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini di dapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data pada lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada kemampuan motorik halus pada anak.

Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat, dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, telah melakukan analisis dalam menentukan rumusan masalah yang muncul dikelas, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yang terkait dengan permasalahan kemampuan motorik halus pada anak.

Hasil observasi kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan hanya beberapa anak saja yang mampu melakukan kegiatan membentuk dengan gerakan jari jemari, membentuk suatu bentuk dan menjiplak bentuk dengan kriteria baik

hanya 5 anak dari 18 anak atau 28 %, kriteria cukup ada 7 anak dari 18 anak atau 38 % dan kriteria kurang ada 6 anak dari 18 anak atau sekitar 34 %, sehingga dengan melihat data tersebut, kemampuan motorik halus yang dimiliki anak masih perlu untuk ditingkatkan. Rendahnya kemampuan motorik halus yang dimiliki anak karena pada saat pembelajaran yang dilakukan lebih banyak menggunakan majalah atau lembar kerja. Sebagian kemampuan motorik halus anak kelompok A masih kurang berkembang secara optimal, media pembelajaran yang digunakan pada kelompok A juga kurang bervariasi dan jarang sekali menggunakan media tanah liat untuk kegiatan membentuk dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melihat adanya hal tersebut maka dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami pengalaman secara langsung sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dapat menggunakan media tanah liat yang aman digunakan untuk anak.

Melalui pembelajaran membentuk dengan media tanah liat anak menjadi pembelajar aktif dan terlibat secara langsung, mampu membentuk dan menggerakkan jari-jemari anak sesuai tingkat usia anak sehingga dapat membentuk anak untuk meningkatkan dan membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami secara langsung serta terlibat secara langsung dalam kegiatan ini. Sumantri (2005: 155) membentuk bertujuan untuk mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Dalam kegiatan membentuk dapat mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik anak. Dan sebaiknya membentuk menggunakan bahan yang bersifat aman seperti tanah liat, plastisin

atau adonan kue. Anak membentuk bulatan kecil sampai bulatan-bulatan besar untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak, meremas-remas dan memijit mijit tanah liat untuk melatih gerak jari-jemari tangan anak, menjiplak bentuk menggunakan media berbagai bentuk, dan membentuk untuk menghasilkan suatu bentuk misalnya seperti bentuk orang, bentuk alat-alat untuk makan seperti piring, gelas, dan membentuk sesuai kreasi dan imajinasi anak.

Pengertian tanah liat menurut Sumanto (2005: 145) yaitu bahan alam yang telah dijadikan adonan yang lentur atau liat dan siap untuk digunakan dalam membentuk. Dari kelenturan dan kepadatan adonan tanah liat akan mempengaruhi hasil membentuk yaitu tidak mudah pecah atau retak pada proses membentuk saat hasil membentuk sudah kering. Dengan tanah liat anak dapat melakukan kegiatan membentuk untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini diperkuat oleh pendapat MS. Sumantri (2005: 152) menyatakan bahwa membentuk objek-objek yang diminati oleh anak usia dini dengan objeknya yang menggunakan jenis tanah liat, plastisin, lilin (malam), adonan kue atau sejenisnya aman untuk media anak belajar.

Dengan menggunakan media tanah liat dapat membantu anak dalam melatih imajinasi dan kemampuan motorik halus anak. Hal ini membantu anak belajar lebih banyak untuk mengenal lingkungan yang ada di sekitar anak bahkan yang ada pada dirinya sendiri, karena anak membuat dan meniru benda-benda yang ada di sekitar anak dan yang sering anak jumpai di kehidupan mereka. Pada saat anak memegang dan meremas tanah liat akan menghasilkan efek yang baik pada anak-anak akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan media

tanah liat. Selain itu anak juga dapat mengekspresikan ide atau imajinasi anak melalui membentuk dan menjiplak dengan tanah liat.

Dengan kegiatan pembelajaran membentuk menggunakan media tanah liat ini juga tidak keluar dari jalur pendidikan anak usia dini, karena dengan pembelajaran menggunakan media ini akan memberikan nuansa baru bagi anak yang jarang sekali media ini anak gunakan dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga akan menjadikan anak memiliki pengalaman bermain yang bervariasi yang akan membantu mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik halus sesuai dengan usia anak.

Selama proses penelitian, peneliti juga melakukan analisis terhadap data yang diperoleh pada saat sebelum, selama dan sesudah penelitian. Peneliti bersama guru kelas juga selalu berdiskusi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian untuk melakukan analisis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan media tanah liat dalam proses pembelajarannya dilakukan dalam 2 siklus dan pada setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Dari empat kegiatan membentuk dengan tanah liat yang dilakukan tema yang paling menarik bagi anak yaitu tema diri sendiri dengan sub tema aku dan anggota tubuhku. Masing masing anak membentuk bentuk orang dengan tanah liat dengan berbagai macam kreasi anak itu sendiri. Selain kegiatan membentuk ini anak juga sangat aktif dan senang saat menjiplak bentuk dengan tanah liat.

Secara umum guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah di susun dan disiapkan oleh peneliti. Pada setiap akhir

tindakan dilakukan diskusi antara peneliti dan guru kelas mengenai hasil pengamatan dan selanjutnya direfleksikan sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini dihentikan pada akhir siklus II dikarenakan pada siklus II hasil kemampuan motorik halus anak sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

Setelah data diperoleh dikumpulkan dan diolah maka data tersebut disajikan dan dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan pada hasil observasi serta refleksi sebelum tindakan dan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, siklus II diperoleh peningkatan pada setiap indikator yang diamati. Peningkatan jumlah anak yang mempunyai keterampilan motorik halus pada setiap siklusnya dapat dilihat dari kemampuan anak sebelum tindakan pada kriteria baik hanya 5 anak dari 18 anak atau 28 %, kriteria cukup ada 7 anak dari 18 anak atau 38 % dan kriteria kurang ada 6 anak dari 18 anak atau sekitar 34 %.

Setelah adanya tindakan pada siklus I kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat meningkat. Yaitu dengan kriteria baik meningkat menjadi 8 anak dari 18 anak atau 44 %, untuk kriteria cukup menurun menjadi 6 anak dari 18 anak atau 33 % dan untuk kriteria kurang menurun menjadi 4 anak dari 18 anak atau 23 %. Pada tindakan siklus II kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan media tanah liat kriteria baik meningkat lagi menjadi 15 anak dari 18 anak atau 84 %, untuk kriteria cukup lebih menurun menjadi 2 anak dari 18 anak atau 11 % dan untuk kriteria kurang juga menurun menjadi 1 anak dari 18 anak atau 5 %.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Gita Insani Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas dengan sungguh-sungguh dan secara optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Akan tetapi dalam penelitian ini masih ada kekurangannya yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada kemampuan motorik halus dengan kegiatan membentuk melalui media tanah liat saja.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya yaitu pada tanggal 19 Agustus 2013 tidak terlaksana karena masih awal masuk setelah libur hari raya Idul Fitri.
3. Instrument yang dilakukan dalam penelitian ini tidak melalui uji validitas akan tetapi diketahui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik anak khususnya motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan membentuk yaitu diantaranya mengkoordinasikan mata dan tangan anak dengan membentuk bulatan kecil hingga bulatan bulatan besar, meremas dan memijit tanah liat untuk melatih jari tangan anak supaya berkembang lebih optimal, menjiplak bentuk dengan memasukan tanah liat secara sedikit demi sedikit kedalam cetakan yang sudah disediakan dan membentuk untuk menghasilkan suatu bentuk benda yang diminati anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Gita Insani Sleman.

Peningkatan kemampuan motorik halus ini dapat dilihat secara optimal dari hasil data observasi yang diperoleh pada setiap siklusnya yang mengalami peningkatan. Pada kondisi awal sebelum tindakan kriteria baik hanya 5 anak dari 18 anak atau 28 %, kriteria cukup ada 7 anak dari 18 anak atau 38% dan kriteria kurang ada 6 anak dari 18 anak atau sekitar 34 %. Akan tetapi setelah ada tindakan pada siklus 1 kemampuan motorik halus pada anak untuk kriteria baik meningkat menjadi 8 anak dari 18 anak atau 44 %, untuk kriteria cukup menurun menjadi 6 anak dari 18 anak atau 33 % dan untuk kriteria kurang menurun menjadi 4 anak dari 18 anak atau 23 % .

Dalam siklus pertama ini peningkatan yang terjadi masih mendominasi dalam kriteria baik. Karena pada siklus pertama ini anak masih cenderung meniru apa yang di contohkan oleh guru dalam kegiatan membentuk dengan media tanah liat. Anak dalam kegiatan membentuk juga masih di bantu oleh guru karena masih ada anak yang memasukan tanah liat kedalam cetakan, sehingga perlu adanya tindakan yaitu siklus selanjutnya. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak untuk kriteria baik meningkat menjadi 15 anak dari 18 anak atau 84 %, untuk kriteria cukup menurun menjadi 2 anak dari 18 anak atau 11 % dan untuk kriteria kurang menurun menjadi 1 anak dari 18 anak atau 5 %, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena 84% dari 18 jumlah anak yaitu 15 anak di kelompok A TK Gita Insani Sleman telah mencapai indikator keberhasilan pada kriteria baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi Pendidik PAUD
 - a. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan kemampuan motorik halus di TK Gita Insani, sebaiknya disusun dengan matang dan dengan media yang semenarik mungkin agar anak aktif dalam mengerjakan kegiatan tersebut.
 - b. Pendidik anak usia dini di TK Gita Insani hendaknya berperan hanya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator saja, bukan sebagai pusat pembelajaran sehingga anak-anak dapat membentuk sesuai imajinasi dan ide anak .

2. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung dalam menerapkan metode pembelajaran, yaitu dengan memfasilitasi media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak di TK Gita Insani.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak ini masih terbatas pada kegiatan membentuk saja. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan media tanah liat untuk melakukan kegiatan membentuk. Oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini dengan menggunakan bahan-bahan lain yang lebih bervariasi dalam kegiatan membentuk serta menciptakan bentuk lain yang lebih menarik, sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. (2013). <http://bahasa.kompasiana.com/> Pendidikan Seni Rupa untuk Anak Usia Dini. Di akses dari <http://bahasa.kompasiana.com>. Pada tanggal 27 Mei 2013. Pukul 20.30 wib.
- Anas Sudjono. (1986). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bambang Sujiono. (2008). *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2007).*Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58*. Jakarta: Depdiknas.
- Hajar Pamadhi. (2009). Pendidikan Seni Rupa untuk Anak Usia Dini. *Makalah Seminar Nasional*. Yogyakarta: UNY
- Hurlock, Elizabeth. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2 edisi 6 (Med Meita Tjandrasa terjemahan)*. Jakarta. Erlangga.
- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di TamanKanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Masitoh, Ocih Setiawan, & Heny Djoehaeni. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- M. Ramli (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Richard, Magill A. (1989). *Motor Learning Concept and Applications*. USA: C. Aksara.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bima Aksara.
- . (2007). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri.MS (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Suyanto. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Toho Cholik Mutahir dan Gusril. (2004) . *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta :Depdikbud.
- Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wija Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yudha M Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

SURAT IJIN

PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4648 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 Juli 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Heni Primasari
NIM : 11111247024
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Kaliduren I Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Gita Insani
Subyek : Anak Kelompok A TK Gita Insani
Obyek : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus
Waktu : Juli-September 2013
Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Membentuk Menggunakan Media Tanah Liat di Kelompok A TK Gita Insani Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



D. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
Rektor (sebagai laporan)
Wakil Dekan I FIP
Ketua Jurusan PPSD FIP
Kabag TU
Kasubbag Pendidikan FIP
Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

TAMAN KANAK- KANAK GITA INSANI

Alamat: Jaten ,Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta 55562

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala sekolah TK Gita Insani:

Nama : Erni Mahmudah S. Pd.

Jabatan : Kepala Tk Gita Insani

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Heni Primasari

NIM : 11111247024

Jabatan : guru

Instansi : FIP UNY

Mahasiswa yang namanya tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian di TK Gita Insani Jaten Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yoyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 Agustus 2013



Kepala TK Gita Insani

LAMPIRAN 2.

INSTRUMENT

PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di TK Gita Insani

No	Nama Anak	Kegiatan Motorik Halus Melalui Membentuk												Total Skor
		Menggerakan jari jemari anak			Mengkoordinasikan mata dan tangan.			Anak mampu menjiplak bentuk.			Membentuk dengan media tanah liat			
		Memijit dan meremas tanah liat menggunakan jari jemari anak			Membentuk bulatan-bulatan kecil hingga bulatan besar menggunakan tanah liat.			Mampu menjiplak bentuk sesuai keinginan anak.			Mampu membentuk untuk menghasilkan suatu bentuk benda.			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	

Keterangan:

3 : Baik

2 : Cukup

1 : kurang

Rubrik Penilaian

Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di TK Gita Insani

Rubrik penilaian tentang anak mampu mempergunakan gerakan-gerakan jari jemari anak.

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Hal yang dinilai	Kriteria	Skor	Keterangan
Mengekspresikan diri dengan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat secara detail.	Anak mampu mempergunakan gerakan-gerakan jari jemari anak.	Jari-jemari tangan anak sudah luwes pada saat memegang, memijit serta meremas tanah liat.	3	Baik
		Jari-jemari tangan anak agak kaku pada saat dengan memegang, memijit serta meremas tanah liat.	2	Cukup
		Jari-jemari tangan anak masih kaku pada saat dengan memegang, memijit serta meremas tanah liat .	1	Kurang

Rubrik Penilaian

Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di TK Gita Insani

Rubrik penilaian tentang anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan.

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Hal yang dinilai	Kriteria	Skor	Keterangan
Mengekspresikan diri dengan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat secara detail.	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan.	Jika anak dapat membentuk bulatan-bulatan besar hingga bulatan kecil.	3	Baik
		Jika anak dapat membentuk bulatan besa tetapi kesulitan dalam membentuk bulatan kecil.	2	cukup
		Jika anak kesulitan dalam membentuk bulatan besar hingga bulatan kecil.	1	kurang

Rubrik Penilaian

Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di TK Gita Insani

Tabel 5. Rubrik penilaian tentang anak mampu melakukan gerakan menjiplak bentuk untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media tanah liat.

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Hal yang dinilai	Kriteria	Skor	Keterangan
Mengekspresikan diri dengan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat secara detail.	Anak mampu melakukan gerakan menjiplak bentuk untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media tanah liat.	Jika anak dapat menjiplak sesuai pola dan hasilnya rapi.	3	Baik
		Jika anak dapat menjiplak sesuai pola tetapi hasilnya belum rapi.	2	Cukup
		Jika anak belum dapat menjiplak sesuai pola dan hasilnya belum rapi.	1	Kurang

Rubrik Penilaian

Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di TK Gita Insani

Tabel 6. Rubrik penilaian tentang anak mampu untuk membentuk dengan menggunakan media tanah liat secara sederhana

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Hal yang dinilai	Kriteria	Skor	Keterangan
Mengekspresikan diri dengan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat secara detail.	Anak mampu untuk membentuk dengan menggunakan media tanah liat secara sederhana.	Jika anak dapat membentuk dengan menggunakan media tanah liat sesuai idea tau gagasan anak sendiri.	3	Bisa
		Jika anak dapat membentuk dengan menggunakan media tanah liat tetapi masih meniru contoh.	2	Cukup
		Jika anak belum dapat membentuk dengan menggunakan media tanah liat.	1	Kurang

LAMPIRAN 3.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN
Siklus I Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Senin, 22 Juli 2013
Tema/ Sub Tema : Diri sendiri /aku dan anggota tubuhku
Usia : 4-5 Tahun
Waktu : 07.30-10.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BAHAN	TEKNIK PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				ANALISIS HASIL EVALUASI	PERSEN TASE DAYA SERAP	PERBAIKAN	PENGAYAAN
<p>Mengenal ciptaan tuhan dan mencintai sesame. (NAM.1)</p> <p>Mewarnai bentuk sederhana (MH.50)</p> <p>Menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya(MK.21)</p>	<p>KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baris di depan kelas - Berdoa, salam, presensi anak. - Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap menggunakan gambar yaitu untuk mengenal ciptaan tuhan seperti sesame manusia, tumbuh-tumbuhan dan hewan. <p>KEGIATAN MAIN ± 45 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mewarnai bentuk gambar anak yang akan berangkat sekolah. - Membentuk dengan tanah liat dengan cara meremas, memijit, membuat lingkaran dari besar ke kecil setelah itu diurutkan, menjiplak bentuk. Dan membentuk bebas. - Menyebutkan angka dengan mengerjakan tugas member nomor pada gambar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku absen - gambar <ul style="list-style-type: none"> - lembar kerja - tanah liat - gambar - pensil - pewarna 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Unjuk kerja <ul style="list-style-type: none"> - Hasil karya - Ujuk kerja - Pemberian tugas 				

Menyebutkan urutan bilangan 1-10 (K.2)	ISTIRAHAT ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Anak bermain bebas - Anak mencuci tangan - Anak berdoa kemudian makan 	- Alat permainan	- Observasi				
Menjawab pertanyaan tentang keterangan /informasi secara sederhana .(B.6)	KEGIATAN AKHIR ± 15 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak untuk Tanya jawab tentang nama-nama anggota tubuh manusia. - Evaluasi - Doa - Salam - Pulang 	Observasi	- Unjuk kerja.				

Sleman , 22 Juli 2013

Peneliti



Heni Primasari

Guru Kelas



Sumiyati , S. Pd

Mengetahui

Kepala TK Gita Insani



Erni Mahmudah , S.Pd

RENCANA KEGIATAN HARIAN
Siklus I Pertemuan 11

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2013
Tema/ Sub Tema : Diri sendiri /aku dan anggota tubuhku
Usia : 4-5 Tahun
Waktu : 07.30-10.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BAHAN	TEKNIK PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				ANALISIS HASIL EVALUASI	PERSENT ASE DAYA SERAP	PERBAIKAN	PENGAYAAN
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinan.(NAM.8)	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Baris di depan kelas - Berdoa, salam, presensi anak. - Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap kalau dalam berdoa tidak boleh rame atau gojek sendiri. 	- Buku absen	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Unjuk kerja 				
Menceritakan pengalaman secara sederhana.(B.5)	KEGIATAN MAIN ± 45 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak untuk bercerita dan anak diminta menceritakan pengalamannya sendiri di depan teman temannya 	- Tanah liat	- Ujuk kerja				
Menirukan pola dengan berbagai benda (MH. 29)	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk dengan tanah liat dengan cara meremas, memijit, membuat lingkaran dari besar ke kecil setelah itu diurutkan, menjiplak bentuk. Dan membentuk bebas sesuai minat anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar kerja - Pensil - pewarna 	- Hasil karya.				
Menghubungkan							

benda dengan pasangannya (K.23)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menghubungkan benda dengan pasangannya misalnya topi dipaki di kepala sepatu di pakai di kaki. 		<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian tugas 				
Menirukan kalimat sederhana (SM.7)	<p>ISTIRAHAT ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak bermain bebas - Anak mencuci tangan - Anak berdoa kemudian makan <p>KEGIATAN AKHIR ± 15 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak untuk menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru "kaki saya ada dua". Dan anak mengulangi apa yang diucapkan oleh guru. - Evaluasi - Doa - Salam - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat permainan <p>Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Unjuk kerja. 				

Mengetahui

Kepala TK Gita Insani

Guru Kelas

Sleman , 24 Juli 2013

Peneliti



Erni Mahroedah , S.Pd

Sumiyati , S. Pd

Heni Primasari

RENCANA KEGIATAN HARIAN
Siklus I Pertemuan III

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juli 2013
 Tema/ Sub Tema : Diri sendiri /aku dan anggota tubuhku
 Usia : 4-5 Tahun
 Waktu : 07.30-10.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BAHAN	TEKNIK PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				ANALISIS HASIL EVALUASI	PROSES DAYA SERAP	PERBAIKAN	PENGAYAAN
Menyebutkan tempat-tempat ibadah (NAM.5).	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Baris di depan kelas - Berdoa, salam, presensi anak. - Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap kalau dalam berdoa tidak boleh rame atau gojek sendiri. - 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku absen - Gambar 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Unjuk kerja 				
	KEGIATAN MAIN ± 45 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Anak di ajak keluar kelas untuk berjalan di atas papan titian sambil membawa beban seperti bola. 						
Berjalan maju pada garis lurus berjalan diatas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa		<ul style="list-style-type: none"> - Papan titian 	<ul style="list-style-type: none"> - Ujuk kerja 				

<p>beban.(Mk. 1)</p> <p>Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan playdough/plastisin/tanah liat.(MH.37)</p> <p>Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu misalnya warna, bentuk . ukuran.(k.23)</p> <p>Suka menolong. (SM.19)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak membentuk menggunakan tanah liat untuk membentuk anggota tubuh manusia secara sederhana. - Mengelompokkan benda menurut ukuranya yang besar dikelompokkan dengan yang besar begitu juga sebaliknya yaitu mengelompokkan bola kecil dan besar. <p>ISTIRAHAT ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak bermain bebas - Anak mencuci tangan - Anak berdoa kemudian makan - <p>KEGIATAN AKHIR ± 15 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak untuk bercakap cakap bahwa sesame makhluk tuhan harus saling tolong menolong. - Evaluasi - Doa - Salam - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah liat - Bola - Alat permainan - Gambar 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil karya - Observasi - Observasi - Unjuk kerja. 				
--	--	--	---	--	--	--	--


--	--	--	--	--	--	--	--



Mengetahui
Kepala TK Gita Insani

Emi Mahmudah, S.Pd

Guru Kelas


Sumiyati, S. Pd

Sleman, 24 Juli 2013

Peneliti


Heni Primasari

RENCANA KEGIATAN HARIAN
Siklus II Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2013
Tema/ Sub Tema : Kebutuhanku/ makanan
Usia : 4-5 Tahun
Waktu : 07.30-10.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BAHAN	TEKNIK PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				ANALISIS HASIL EVALUASI	PROSE NTASE DAYA SERAP	PERBAIKAN	PENGAYAAN
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinan.(NAM.8)	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Baris di depan kelas - Berdoa, salam, presensi anak. - Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap kalau dalam berdoa tidak boleh rame atau gojek sendiri. 	- Buku absen	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Unjuk kerja 				
Menceritakan pengalaman secara sederhana.(B.5)	KEGIATAN MAIN ± 45 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak untuk bercerita dan anak diminta menceritakan pengalamannya sendiri di depan teman temannya 		- Ujuk kerja				
Menirukan pola dengan berbagai benda (MH. 29)	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk dengan tanah liat dengan cara meremas, memijit, membuat lingkaran dari besar ke kecil setelah itu diurutkan, menjiplak bentuk. Dan membentuk bebas 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah liat - Lembar kerja - Pensil - pewarna 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil karya - Pemberian tugas 				
Menghubungkan							


benda dengan pasangannya (K.23)	<p>sesuai minat anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menghubungkan benda dengan pasangannya misalnya topi dipaki di kepala sepatu di pakai di kaki. 						
Menirukan kalimat sederhana (SM.7)	<p>ISTIRAHAT ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak bermain bebas - Anak mencuci tangan - Anak berdoa kemudian makan <p>KEGIATAN AKHIR ± 15 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak untuk menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru "kaki saya ada dua". Dan anak mengulangi apa yang diucapkan oleh guru. - Evaluasi - Doa - Salam - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat permainan <p>Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Unjuk kerja. 				


Sleman , 24 Juli 2013

Mengetahui
Kepala TK Gita Insani

Erni Mahmudah , S.Pd



Guru Kelas

Sumiyati , S. Pd

Peneliti

Heni Primasari

RENCANA KEGIATAN HARIAN
Siklus II Pertemuan 11

Hari/Tanggal : Senin, 28 Agustus 2013
Tema/ Sub Tema : Kebutuhanku/ makanan
Usia : 4-5 Tahun
Waktu : 07.30-10.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BAHAN	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				ANALISIS HASIL EVALUASI	PROSEN TASE DAYA SERAP	PERBAIKAN	PENGAYAAN
Berbuat baik terhadap semua makhluk tuhan. (NAM.10)	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Baris di depan kelas - Berdoa, salam, presensi anak. - Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang makhluk ciptaan tuhan seperti manusia, hewan dan tumbuhan dan kita harus saling berbuat baik kepada sesama makhluk tuhan termasuk hewan dan tumbuhan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku absen - gambar 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Unjuk kerja 				
	KEGIATAN MAIN ± 45 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak untuk menimbang berat benda misalnya buah buahan dan membedakan berat buah tersebut secara berkelompok 						
Menimbang dan membedakan berat benda dengan timbangan sederhana. (B.15)		<ul style="list-style-type: none"> - buah-buahan - timbangan - Lembar kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk kerja 				

RENCANA KEGIATAN HARIAN
Siklus II Pertemuan III

Hari/Tanggal : Senin, 30 Agustus 2013
Tema/ Sub Tema : Kebutuhanku/ makanan
Usia : 4-5 Tahun
Waktu : 07.30-10.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BAHAN	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				ANALISIS HASIL EVALUASI	PROSENTASE DAYA SERAP	PERBAIKAN	PENGAYAAN
Menyebutkan macam-macam kitab suci (NAM.6)	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Baris di depan kelas - Berdoa, salam, presensi anak. - Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang macam macam kitab suci yang ada di Indonesia seperti al quran, injil ,zabur,veda . 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku absen - gambar 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Unjuk kerja 				
	KEGIATAN MAIN ± 45 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak untuk membedakan kasar halus dari buah buahan seperti buah jeruk dan buah nanas, buah sawo dengan buah apel. Dll 		<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk kerja 				

<p>Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough/tanah liat/pasir dll. (MH.37)</p> <p>Membuat berbagai macam coretan (MK.46)</p> <p>Mendoakan teman yang sedang sakit (SM18)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak membentuk dengan media tanah liat untuk membentuk buah, tempat buah, alat makan atau meja makan boleh membentuk sesuai selera anak. - Anak-anak menggambar bebas makanan yang paling anak sukai. <p>ISTIRAHAT ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak bermain bebas - Anak mencuci tangan - Anak berdoa kemudian makan <p>KEGIATAN AKHIR ± 15 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang gambar orang yang sedang sakit di rumah sakit dan mengajak anak untuk selalu mendoakan teman yang sedang sakit. - Evaluasi - Doa - Salam - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - tanah liat - Pensil - Lembar kerja - Pewarna - Alat permainan - Gambar 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil karya - Hasil karya - Observasi - Unjuk kerja. 				
---	--	---	---	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--



Mengetahui
Kepala TK Gita Insani

Emi Mahmudah, S.Pd

Guru Kelas

Sumiyati, S. Pd

Sleman, 24 Juli 2013

Peneliti

Heni Primasari

LAMPIRAN 4.

HASIL

PENELITIAN

Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Gita Insani Sleman

Hari/Tanggal : 16 Juli 2013

Kegiatan Motorik Halus Melalui Membentuk														Total Skor	Keterangan
No	Nama	Menggera kan jari jemari anak			Mengkooor dinasikan mata dan tangan.			Anak mampu menjiplak bentuk			Membentuk dengan media tanah liat				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	DAP	√			√			√			√			12	Baik
2	ARI		√			√			√				√	7	Cukup
3	AZN			√			√			√			√	4	Kurang
4	ABN			√			√			√			√	4	Kurang
5	BDS		√			√			√			√		8	Cukup
6	DPA		√			√			√				√	7	Cukup
7	ARM			√			√			√			√	4	Kurang
8	AMA		√			√			√			√		8	Cukup
9	RDN	√			√			√			√			12	Baik
10	AKP		√			√			√			√		8	Cukup
11	NMR	√			√				√		√			11	Baik
12	ZRM	√			√			√			√			12	Baik
13	PLS			√			√			√			√	4	Kurang
14	DTA		√			√			√			√		8	Cukup
15	LAP		√			√			√			√		8	Cukup
16	ASM			√			√			√			√	4	Kurang
17	RSR			√			√			√			√	4	Kurang
18	SAP	√			√			√			√			12	Baik
Jumlah anak yang mendapat nilai criteria baik (%)															28 %

Keterangan:

Baik : jumlah skor 9-12

Cukup : jumlah skor 5-8

Kurang : jumlah skor 0-4

Hasil Observasi siklus 1 pertemuan 1

Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Gita Insani Sleman

Hari/Tanggal : 22 Juli 2013

Kegiatan Motorik Halus Melalui Membentuk														Total Skor	Keterangan
No	Nama	Menggera kan jari jemari anak			Mengkoor dinasikan mata dan tangan.			Anak mampu menjiplak bentuk.			Membentuk dengan media tanah liat				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	DAP	√			√			√				√		11	Baik
2	ARI		√			√			√			√		8	Cukup
3	AZN		√			√			√			√		8	Cukup
4	ABN			√			√			√			√	4	Kurang
5	BDS		√			√			√				√	7	Cukup
6	DPA		√			√			√			√		8	Cukup
7	ARM			√			√			√			√	4	Kurang
8	AMA		√			√			√			√		8	Cukup
9	RDN	√			√			√			√			12	Baik
10	AKP		√			√				√		√		7	Cukup
11	NMR	√			√			√			√			12	Baik
12	ZRM	√			√			√			√			12	Baik
13	PLS			√			√			√			√	4	Kurang
14	DTA		√			√			√			√		8	Cukup
15	LAP		√			√			√			√		8	Cukup
16	ASM			√			√			√			√	4	Kurang
17	RSR			√			√			√			√	4	Kurang
18	SAP		√		√			√			√			11	Baik
Jumlah anak yang mendapat nilai criteria baik (%)															28 %

Keterangan:

Baik : jumlah skor 9-12

Cukup : jumlah skor 5-8

Kurang : jumlah skor 0-4

Hasil Observasi Siklus 1 pertemuan II

Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Gita Insani Sleman

Hari/Tanggal : 24 Juli 2013

Kegiatan Motorik Halus Melalui Membentuk														Total Skor	Keterangan
No	Nama	Menggera kan jari jemari anak			Mengkoo rdinasikan mata dan tangan.			Anak mampu menjiplak bentuk.			Membentuk dengan media tanah liat				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	DAP	√			√				√		√			11	Baik
2	ARI	√				√		√			√			12	Baik
3	AZN		√			√			√			√		8	Cukup
4	ABN			√			√			√			√	4	Kurang
5	BDS	√			√			√			√			12	Baik
6	DPA		√			√			√			√		8	Cukup
7	ARM			√			√			√			√	4	Kurang
8	AMA		√			√			√			√		8	Cukup
9	RDN	√				√		√			√			11	Baik
10	AKP		√			√				√			√	6	Cukup
11	NMR	√			√			√			√			12	Baik
12	ZRM	√			√			√			√			12	Baik
13	PLS			√			√			√			√	4	Kurang
14	DTA		√			√			√			√		8	Cukup
15	LAP		√			√			√			√		8	Cukup
16	ASM			√			√			√			√	4	Kurang
17	RSR			√			√			√			√	4	Kurang
18	SAP	√			√			√			√			12	Baik
Jumlah anak yang mendapat nilai criteria baik (%)															39 %

Keterangan:

Baik : jumlah skor 9-12

Cukup : jumlah skor 5-8

Kurang : jumlah skor 0-4

Hasil Observasi Siklus 1 pertemuan III

Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Gita Insani Sleman

Hari/Tanggal : 26 Juli 2013

Kegiatan Motorik Halus Melalui Membentuk														Total Skor	Keterangan
No	Nama	Menggerakan jari jemari anak			Mengkoordinasikan mata dan tangan.			Anak mampu menjiplak bentuk.			Membentuk dengan media tanah liat				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	DAP	√			√			√			√			12	Baik
2	ARI	√				√		√			√			12	Baik
3	AZN		√			√			√			√		8	Cukup
4	ABN			√			√			√			√	4	Kurang
5	BDS	√			√			√			√			12	Baik
6	DPA		√			√			√			√		8	Cukup
7	ARM			√			√			√			√	4	Kurang
8	AMA		√			√			√			√		8	Cukup
9	RDN	√			√			√			√			12	Baik
10	AKP		√			√			√			√		8	Cukup
11	NMR	√			√			√			√			12	Baik
12	ZRM	√			√			√			√			12	Baik
13	PLS			√			√			√			√	4	Kurang
14	DTA		√			√			√			√		8	Cukup
15	LAP	√			√			√			√			12	Baik
16	ASM			√			√			√			√	4	Kurang
17	RSR		√			√			√			√		8	Cukup
18	SAP	√			√			√			√			12	Baik
Jumlah anak yang mendapat nilai criteria baik (%)															44 %

Keterangan:

Baik : jumlah skor 9-12

Cukup : jumlah skor 5-8

Kurang : jumlah skor 0-4

Hasil Observasi Siklus II pertemuan I

Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Gita Insani Sleman

Hari/Tanggal : 26 Agustus 2013

Kegiatan Motorik Halus Melalui Membentuk														Total Skor	Keterangan
No	Nama	Menggerakan jari jemari anak			Mengkoordinasikan mata dan tangan.			Anak mampu menjiplak bentuk.			Membentuk dengan media tanah liat				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	DAP	√			√			√			√			12	Baik
2	ARI	√				√		√			√			12	Baik
3	AZN		√			√			√			√		8	Cukup
4	ABN		√			√			√			√		8	Cukup
5	BDS	√			√			√					√	11	Baik
6	DPA		√			√			√				√	7	Cukup
7	ARM			√			√			√			√	4	Kurang
8	AMA		√			√			√			√		8	Cukup
9	RDN	√			√			√			√			12	Baik
10	AKP		√			√			√				√	7	Cukup
11	NMR	√			√			√			√			12	Baik
12	ZRM	√			√			√			√			12	Baik
13	PLS			√			√			√			√	4	Kurang
14	DTA	√			√			√			√			12	Baik
15	LAP	√			√			√			√			12	Baik
16	ASM			√			√			√			√	4	Kurang
17	RSR	√			√			√			√			12	Baik
18	SAP	√			√			√			√			12	Baik
Jumlah anak yang mendapat nilai criteria baik (%)															55 %

Keterangan:

Baik : jumlah skor 9-12

Cukup : jumlah skor 5-8

Kurang : jumlah skor 0-4

Hasil Observasi Siklus II pertemuan II

Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Gita Insani Sleman

Hari/Tanggal : 28 Agustus 2013

Kegiatan Motorik Halus Melalui Membentuk														Total Skor	Keterangan
No	Nama	Menggera kan jari jemari anak			Mengkoor dinasikan mata dan tangan.			Anak mampu menjiplak bentuk.			Membentuk dengan media tanah liat				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	DAP	√			√			√			√			12	Baik
2	ARI	√				√		√				√		11	Baik
3	AZN	√			√			√				√		11	Baik
4	ABN		√			√				√		√		7	Cukup
5	BDS	√			√				√		√			11	Baik
6	DPA	√			√			√			√			12	Baik
7	ARM			√			√			√			√	4	Kurang
8	AMA		√			√			√			√		8	Cukup
9	RDN	√			√			√			√			12	Baik
10	AKP		√			√			√			√		8	Cukup
11	NMR	√			√			√			√			12	Baik
12	ZRM	√			√			√			√			12	Baik
13	PLS			√			√			√			√	4	Kurang
14	DTA	√			√			√			√			12	Baik
15	LAP	√			√			√			√			12	Baik
16	ASM			√			√			√			√	4	Kurang
17	RSR	√			√			√			√			12	Baik
18	SAP	√			√			√			√			12	Baik
Jumlah anak yang mendapat nilai criteria baik (%)															67 %

Keterangan:

Baik : jumlah skor 9-12

Cukup : jumlah skor 5-8

Kurang : jumlah skor 0-4

Hasil Observasi Siklus II pertemuan III

Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Gita Insani Sleman

Hari/Tanggal : 30 Agustus 2013

Kegiatan Motorik Halus Melalui Membentuk														Total Skor	Keterangan
No	Nama	Menggera kan jari jemari anak			Mengkoor dinasikan mata dan tangan.			Anak mampu menjiplak bentuk.			Membentuk dengan media tanah liat				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	DAP	√			√			√			√			12	Baik
2	ARI	√			√			√			√			12	Baik
3	AZN	√			√			√				√		11	Baik
4	ABN	√			√			√			√			12	Baik
5	BDS	√			√				√		√			11	Baik
6	DPA	√			√			√			√			12	Baik
7	ARM		√			√			√			√		8	Cukup
8	AMA	√			√			√			√			12	Baik
9	RDN	√			√			√			√			12	Baik
10	AKP		√			√			√			√		8	Cukup
11	NMR	√			√			√			√			12	Baik
12	ZRM	√			√			√				√		11	Baik
13	PLS	√			√			√			√			12	Baik
14	DTA	√			√			√			√			12	Baik
15	LAP	√			√			√			√			12	Baik
16	ASM			√			√			√			√	4	Kurang
17	RSR	√			√			√				√		11	Baik
18	SAP	√			√			√				√		11	Baik
Jumlah anak yang mendapat nilai criteria baik (%)															84 %

Keterangan:

Baik : jumlah skor 9-12

Cukup : jumlah skor 5-8

Kurang : jumlah skor 0-4

LAMPIRAN 5.

FOTO PENELITIAN



Saat anak meremas tanah liat dengan jari jemarinya.



Anak membuat lingkaran dari ukuran besar ke ukuran yang lebih kecil.



Anak sedang mencetak bentuk dengan tanah liat.



Anak-anak mencetak bentuk buah-buahan.



Anak membuat bentuk manusia secara sederhana



Membuat bentuk sesuai imajinasi anak



Beberapa hasil karya anak membuat bentuk anggota badan manusia.



Beberapa hasil karya anak mencetak bentuk roti.